

**MANAJEMEN BERBASIS KELUARGA PADA PROGRAM *TAḤFĪẒ AL-QUR'ĀN*
DENGAN METODE AL-QOSIMI DALAM PENINGKATKAN MINAT
DAN PARTISIPASI MASYARAKAT MENGHAFAL *AL-QUR'ĀN*
DI RUMAH *TAḤFĪẒ* AR-ROYYAN KLATEN**



Oleh :

Laili Itsnaini Fauziyah

NIM : 17204011091

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Laili Itsnaini Fauziyah, S.Pd.I**
Nomor Mahasiswa : 17204011091
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa dengan sesungguhnya dalam syarat munaqosyah, saya mengenakan foto berjilbab. Jika kemudian hari terdapat suatu masalah terkait saya, bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Terimakasih.

Yogyakarta, 25 November 2019

Saya yang menyatakan,



Laili Itsnaini Fauziyah, S.Pd.I

NIM. 17204011091

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Laili Itsnaini Fauziyah, S.Pd.I**
Nomor Mahasiswa : 17204011091
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 November 2019

Saya yang menyatakan,



Laili Itsnaini Fauziyah, S.Pd.I
NIM. 17204011091

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Laili Itsnaini Fauziah, S.Pd.I**
Nomor Mahasiswa : 17204011091
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 November 2019

Saya yang menyatakan,



Laili Itsnaini Fauziah, S.Pd.I
NIM. 17204011091

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-065/Un.02/DT/PP.01.1/04/2020

Tesis Berjudul : MANAJEMEN BERBASIS KELUARGA PADA PROGRAM
TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN METODE AL-QOSIMI
DALAM PENINGKATAN MINAT DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Kasus
di Rumah Tahfidz Ar-Royyan Klaten0

Nama : Laili Itsnaini Fauziyah

NIM : 17204011091

Program Studi : MPI

Konsentrasi : MPI

Tanggal Ujian : 4 Februari 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MANAJEMEN BERBASIS KELUARGA PADA PROGRAM *TAHFIZ AL-QUR'AN* DENGAN METODE AL-QOSIMI DALAM PENINGKATAN MINAT DAN PARTISIPASI MASYARAKAT MENGHAFAL *AL-QUR'AN* DI RUMAH *TAHFIZ* AR-ROYYAN KLATEN.

Nama Mahasiswa : Laili Itsnaini Fauziyah, S.Pd.I

Nomor Mahasiswa : 17204011091

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua / Pembimbing : Dr. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

()

Penguji I : Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

()

Penguji II : Dr. H. Sumedi, M.Ag.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal : 04 Februari 2020

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil / Nilai : A- / 91,3

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul :

MANAJEMEN BERBASIS KELUARGA PADA PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN*
DENGAN METODE AL-QOSIMI DALAM PENINGKATKAN MINAT
DAN PARTISI PASIMASYARAKAT MENGHAFAAL AL-QUR'AN.
(Studi Kasus di Rumah Tahfidz Ar-Royyan Klaten)

yang ditulis oleh

Nama Mahasiswa : Laili Itsnaini Fauziyah, S.Pd.I
Nomor Mahasiswa : 17204011091
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Pembimbing



Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.
NIK : 19610304198812113006

ABSTRAK

Laili Itsnaini Fauziyah, Manajemen berbasis Keluarga pada Program Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi dalam Peningkatkan Minat dan Partisipasi Masyarakat Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Ar-Royyan Klaten. Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Program pembelajaran yang baik dapat dikelola oleh sebuah manajemen yang terstruktur. Manajemen merupakan hal yang penting untuk memudahkan pencapaian tujuan kebutuhan manusia. Adapun hal yang dapat dikelola oleh manajemen ialah sarana, prasarana, waktu, SDM, metode, dan lainnya. Begitu juga dengan proses pembelajaran Al-Qur'an, banyak cara-cara atau bahkan metode-metode yang digunakan demi memudahkan seseorang dalam mempelajarinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang datanya diambil dari lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan, maka yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diambil dari lokasi penelitian. Sedangkan penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan objek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen berbasis keluarga di rumah Tahfiz Ar Royyan ialah pengelolaan pada sebuah lembaga dengan adanya kerjasama keluarga dalam menstimulus pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak, yakni dengan pengelolaan secara sosial dan interpersonal. Sistem manajemen pengelolaannya bersifat kekeluargaan dengan gaya kepemimpinan yang bersifat demokratis. Yakni kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan dan ditentukan bersama. (2) Strategi manajemen yang diberlakukan rumah Tahfiz Ar-Royyan ialah dengan mengedepankan metode Al-Qosimi pada pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an*. Adapun minat dan partisipasi masyarakat terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pada minat masyarakat ialah dari kebutuhan diri, keinginan yang kuat, lingkungan sosial, dan pengalaman baru. Sedangkan partisipasi masyarakat secara langsung dengan keikutsertaan mereka pada program dan solidaritas warga masyarakat, partisipasi tidak langsung dengan adanya kepercayaan dan kepekaan dari masyarakat. (3) Sistem evaluasi yang digunakan ialah dengan evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP), yang dilihat dari tujuan penerapan metode Al-Qosimi, pelaksanaan metodenya, penyusunan program kegiatan dan output dari pelaksanaan metode tersebut. Adapun faktor pendukungnya yakni dari sosok hafidz dan hafidzah yang rajin, motivasi semua pihak, tempat yang nyaman, dan *reward* bagi yang sudah tuntas. Sedangkan faktor penghambat yakni dari kejenuhan santri, keterbatasan waktu menghafal, dan kesibukan personal.

Key-Word: Manajemen, Tahfiz, Strategi, Evaluasi.

ABSTRACT

Laili Itsnaini Fauziyah, Family-based Management of the Tahfiz Al-Qur'an Program with the Al-Qosimi Method in Increasing Interest and Community Participation in Memorizing the Qur'an at Tahfiz House Ar-Royyan Klaten. Thesis, Master Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

A good learning program can be managed by a structured management. Management is important to facilitate the achievement of the goals of human needs. The things that can be managed by management are facilities, infrastructure, time, human resources, methods, and others. Likewise with the process of learning the Qur'an, many ways or even methods are used to facilitate someone in learning it.

This study uses a qualitative approach whose data are taken from the field (field research) that is descriptive qualitative. As a field study, what is needed in this study is primary data. That is, data that are directly taken from the research location. While the presentation is done in a qualitative descriptive manner, which is to describe the object under study as it is with statements that are qualitative.

The results show that (1) family-based management in Ar Royyan's Tahfiz house is management with close collaboration between the team, namely with social and interpersonal management. Its management system is family-friendly with a democratic leadership style. Namely it is the ability to influence others to be willing to work together to achieve the goals set by various activities that will be carried out and determined together. (2) The management strategy adopted by Ar-Royyan's Tahfiz house is propose of Al-Qosimi learning for Tahfiz Al-Quran. As for community interest and participation, there are several factors that influence it. The community interest is from self needs, strong desires, social environment, and new experiences. While direct public participation with their participation in the program and solidarity of the community members, indirect participation with the trust and sensitivity of the community. (3) The evaluation system used is the evaluation of Context, Input, Process, Product (CIPP), which is seen from the purpose of applying the Al-Qosimi method, the implementation of the method, the preparation of program activities and the output of the implementation of the method. The supporting factors are from the figure of hafidz and hafidzah who are diligent, motivation of all parties, comfortable places, and rewards for those who have finished. While the inhibiting factors are santris boredom, limited memorization of time, and personal busyness.

Key-Word: Management, Tahfiz, Strategy, Evaluation.

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن و علمه (رواه البخارى)

Artinya:

“Sebaik-baik dari kamu adalah yang mempelajari Al Qur’an dan Mengajarkannya.”
(HR. Al Bukhari)¹

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ

Artinya:

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu. (Al-Maidah : 48)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Al Imam Zainuddin Abdul ‘Abbas Ahmad bin ‘Abdul Lathif Az-Zubaidi, Penerjemah : Arif Rahman Hakim, Lc., *Mukhtashar Shahih Bukhari*, (Solo : Insan Kamil, 2014), hlm. 816.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an, Terjemah dan Asbabub Nuzul*, (Surakarta : Pustaka Al Hanan, 2009), hlm. 116.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata Arab-Indonesia yang dipakai dalam penyusunan risalah ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma tebal di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	...	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Konstan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

3. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huru Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	ḍammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tandadan Huruf	Nama	Huru Latin	Nama
ي	fathah	ai	a dan i
و	kasrah	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	Ditulis	<i>Kataba</i>
يَذْهَبُ	Ditulis	<i>yazhabu</i>
سُئِلَ	Ditulis	<i>su'ila</i>

4. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا. ... ا.	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي.	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
و.	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Ditulis	<i>qāla</i>
رَمَى	Ditulis	<i>Ramā</i>
قِيلَ	Ditulis	<i>Qīla</i>
يَقُولُ	Ditulis	<i>Yaqūlu</i>

5. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya *ha*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	<i>rauḍah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	<i>al-madīnah al-munawwarah</i>
طَلْحَة	Ditulis	<i>ṭalḥah</i>

6. Kata sandang (ال)

Dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /*l*/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh:

الرَّجُلُ	Ditulis	<i>ar-rajulu</i>
القَمَرُ	Ditulis	<i>al-qamaru</i>

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النَّوْءُ	Ditulis	<i>an-nau' u</i>
شَيْءٌ	Ditulis	<i>syai' un</i>
إِنَّ	Ditulis	<i>Inna</i>

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ أَكْوْنُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	- <i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.</i> - <i>Wa innallāhu lahuwa khairur-raziqīn.</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	ditulis	- <i>Wa aufū al-kaila wal-mizān.</i> - <i>Wa auful-kaila wal-mizān.</i>
بِسْمِ اللَّهِ جَرِّهَا وَمُرْسَاهَا	ditulis	<i>Bismillāhi majrēha wa mursāhā</i>

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

Almameter tercinta

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberi rahmat, hidayah dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi pada Program Magister (S2) Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, do'a, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku Ketua Prodi Program Magister Pendidikan Agama Islam, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan saran, petunjuk dan bimbingan yang sangat berarti kepada peneliti selama penyusunan tesis ini.
6. Kedua orangtua tercinta, Bapak Fauzi dan Ibu Dillah serta kakak-kakak dan adik-adik tersayang. Atas dukungan, semangat dan do'a yang selalu diberikan.
7. Seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya pada staff dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ustadz Feri dan ustadz / ustadzah Rumah Tahfiz Ar Royyan atas izin dan kesempatan yang telah diberikan untuk melakukan penelitian di Rumah Tahfiz tersebut.

Hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya serta do'a semoga kebaikan dan kebahagiaan selalu menyertai mereka, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amalannya. Patut disadari bahwa dalam penulisan belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan guna perbaikan dimasa yang akan datang, dan peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 01 Agustus 2019

Penulis

Laili Itsnaini Fauziyah, S.Pd.I
NIM. 17204011091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xi
HALAMAN MOTTO.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	Xxi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kajian Teori.....	17
1. Definisi Manajemen berbasis Keluarga.....	17
2. Program <i>Tahfizul Qur'an</i>	33
3. Konsep Metode Al-Qosimi.....	49
4. Minat dan Partisipasi Masyarakat.....	54
F. Metode Penelitian.....	70
1. Jenis dan Pendekatan.....	70
2. Data dan Sumber Data.....	71
3. Lokasi Penelitian.....	73
4. Teknik Pengumpulan Data.....	74
5. Teknik Analisis Data.....	76
6. Uji Validitas Data.....	79
G. Sistematika Pembahasan.....	80
 BAB II PROFIL RUMAH TAHFIZ AR-ROYYAN.....	 83
A. Sejarah Berdirinya RumahTahfiz.....	83
B. Visi dan Misi Rumah Tahfiz.....	85
C. Struktur Organisasi.....	86
D. Kondisi Pendidik dan Peserta Didik.....	87
E. Sarana dan Prasarana.....	89
E. Kegiatan di RumahTahfiz.....	90

BAB III MANAJEMEN BERBASIS KELUARGA DALAM PENINGKATAN MINAT DAN PARTISIPASI MASYARAKAT.....	96
A. Deskripsi Manajemen berbasis Keluarga pada Rumah Tahfiz	96
1. Perencanaan	98
2. Pengorganisasian.....	104
3. Pelaksanaan.....	107
4. Pengawasan.....	113
B. Strategi Manajemen dalam Peningkatan Minat dan Partisipasi	115
1. Minat Menghafal Al-Qur'an	115
2. Partisipasi Masyarakat	122
C. Sistem Evaluasi, Faktor Pendukung dan Penghambat	128
1. Sistem Evaluasi Metode Al-Qosimi.....	128
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	136
D. Kritik dan Saran Manajemen Berbasis Keluarga	145
BAB IV PENUTUP	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Saran-Saran.....	149
C. Kata Penutup.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....	152
LAMPIRAN.....	156

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Fase Menghafal.....	50
Tabel 2. Cara Membaca 40 Kali	51
Tabel 3. Cara Membaca Setengah Dosis	51
Gambar 1. Foto Rumah Tahfiz Ar-Royyan	84
Gambar 2.StrukturOrganisasi	86
Tabel 4.JumlahSantriRumahTahfiz	88
Tabel 5.SaranadanPrasaranaRumahTahfiz	89
Gambar 3.StrukturOrganisasiRumahTahfiz	106
Gambar 4. Grafik Jumlah Santri Rumah Tahfiz.....	128
Gambar 5. KalenderAkademik Rumah Tahfiz.....	134


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkuat etika dan moral bangsa. Pendidikan sebagai media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan sejak dini.¹ Sehingga pendidikan yang perlu diajarkan harus bersifat dinamis, selalu ada untuk disalurkan kepada siapapun dan kapanpun.

Dunia pendidikan yang bersifat dinamis memerlukan inovasi untuk meningkatkan mutu pada sebuah lembaga pendidikan. Mutu pada suatu lembaga pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh sebuah manajemen, yang pada intinya bahwa pengertian manajemen bukan hanya pengaturan yang terkait dengan pekerjaan tulis menulis semata, tetapi pengaturan yang lebih luas.² Manajemen bertumpu pada proses pengelolaan sumber daya organisasi baik antar manusia, struktur, keuangan, mesin, metode, material, dan pemasaran.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program yang memerlukan perencanaan yang matang. Dalam pelaksanaannya, melibatkan pendidik dan peserta didik, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan

¹ Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta : Misaka Galiza, 2003), hlm. 14.

² Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 2.

pembelajaran yang lain. Untuk mencapai kompetensi bidang studi yang diinginkan, perlu adanya dukungan dalam pencapaian kompetensi lulusan, serta keberlangsungan dalam organisasi. Agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat suatu program pembelajaran.

Program pembelajaran yang baik dapat dikelola oleh sebuah manajemen yang terstruktur. Manajemen merupakan hal yang penting untuk memudahkan pencapaian tujuan kebutuhan manusia. Adapun hal yang dapat dikelola oleh manajemen ialah sarana, prasarana, waktu, SDM, metode, dan lainnya. Manajemen islami mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia, karena hal ini bisa menunjukkan bahwasannya masyarakat membutuhkan sistem yang terpercaya dan berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah Islam.³

Kemajuan teknologi selalu memberikan inovasi dan perubahan dalam kehidupan manusia. Hal ini ditandai dengan banyak munculnya gagasan untuk menciptakan sistem yang lebih efektif. Begitu juga dengan proses pembelajaran Al-Qur'an, banyak cara – cara atau bahkan metode - metode yang digunakan demi memudahkan seseorang dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, tidak sedikit muncul modul pembelajaran untuk mempelajari Al-Qur'an. Anjuran mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu perintah kepada umat muslim.

Bagi seorang muslim, pegangan agama yang menjadi pedoman hidup mereka adalah kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang

³ Veithzal Rivai Zainal., dkk, *Islamic Management : Meraih Sukses melalui Praktis Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah*, (Yoogyakarta : BPFE 2013), hlm. 1.

idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu.⁴ Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan agar manusia mempelajari dan mengajarkannya. Niscaya Allah akan menjaganya, menjadikan sebagai rahmat dan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Sebaagaimana sabda Nabi SAW :

عن عثمان رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (البخارى : 5028، الفتح : 91/9)

Diriwayatkan dari 'Utsman ra. bahwa Nabi SAW bersabda : *“Orang yang paling baik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”* (HR. Bukhari : 5027, Al Fath : 9/91)⁵

Al-Qur'an adalah kitab yang agung. Manusia terhitung beribadah kepada Allah SWT dengan membaca, menghafal serta mengamalkan segala kandungannya, baik berupa hukum, adab, maupun akhlak. Ia tidak seperti yang disangka oleh banyak orang, bahwa Al-Qur'an hanya sekedar kitab peribadatan atau hanya pencarian berkah. Namun, ia merupakan aturan yang sempurna bagi kehidupan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat.⁶ Maka dari itu, wajib hukumnya bagi seluruh umat Islam untuk senantiasa membaca, mempelajari, mengajarkan dan maenghafalkan Al-Qur'an.

⁴ Lisyia Chaoaini dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an : Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar 2010), hlm. 1.

⁵ Al Imam Zainuddin Abdul 'Abbas Ahmad bin 'Abdul Lathif Az-Zubaidi, Penerjemah : Arif Rahman Hakim, Lc., *Mukhtashar Shahih Bukhari*, (Solo : Insan Kamil, 2014), hlm. 816.

⁶ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Menjadi Hafizh : Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : PT. Aqwa Media Profetika, 2013), hlm. 13.

Al-Qur'an merupakan cahaya yang dibawa oleh umat Islam untuk seluruh umat manusia. Kedudukan Al-Qur'an dalam kehidupan manusia sangatlah mulia. Salah satu cara untuk menjaga dan memuliakan Al-Qur'an ialah dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an berarti meneladani sunnah Rasulullah SAW dan merupakan simbol syiar umat manusia. Karena dengan menghafal Al-Qur'an Allah akan mengangkat derajatnya dan menghindarkan dari siksa api neraka.

Usaha menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut, dan hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga keorisinalitas Al-Qur'an. Meskipun sebagian orang menganggap menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit dari pada membaca dan memahaminya. Akan tetapi selama pada diri seseorang telah memiliki tekak yang kuat untuk menghafal, niscaya Allah akan memudahkan dan memberi kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Belakangan ini telah marak dengan adanya sekolah ataupun tempat hunian yang menfokuskan kepada sistem hafalan Al-Qur'an. Karena banyaknya minat masyarakat dari berbagai kalangan berlomba-lomba ingin menghafal Al-Qur'an. Banyak yang telah sadar akan keagungan dan kemuliaan seseorang yang tekun dalam mempelajari Al-Qur'an. Kini telah muncul beberapa madrasah dan halaqah Al-Qur'an pada setiap tempat singgah hingga sekolah-sekolah Tahfiz pun telah mencapai ratusan jumlahnya.

Tunas-tunas pencinta Al-Qur'an perlu difasilitasi dalam mempelajari, mengajarkan juga menghafalkan Al-Qur'an. Allah memerintahkan umat manusia

untuk menjaga kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah wahyu terakhir yang dijadikan pedoman hidup manusia. Salah satu cara menjaganya ialah dengan mempelajari, mengajarkan, mengamalkan dan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an atau *Tahfiz Al qur'an* merupakan salah satu amalan bagi umat Islam. Sejak usia dini anak - anak diajarkan untuk membaca dan menulis ayat Al-Quran. Dan untuk menumbuhkan ketertarikan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, perlu diciptakannya sebuah sistem pembelajaran seperti halnya madrasah, sekolah - sekolah Tahfiz juga rumah Tahfiz sebagai sarana juga wadah untuk para pecinta Al-Qur'an.

Fasilitas untuk menghafal Al-Qur'an salah satunya ialah rumah Tahfiz, yang biasanya berada di tengah-tengah masyarakat muslim. Ide gagasan adanya rumah Tahfiz muncul dengan tujuan agar penghafal-penghafal Al-Qur'an lahir ditengah masyarakat, tidak hanya dari kalangan pondok pesantren. Dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada, baik guru ngaji, para hafidz/hafidzah (penghafal Al-Qur'an), alim ulama', anak-anak, juga warga masyarakat sekitar. Rumah Tahfiz memiliki peluang sebagai salah satu media pengembangan Al-Qur'an melalui pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. pembibitan penghafal Al-Qur'an yang hadir dari masyarakat dikelola oleh masyarakat, dan ditunjukan untuk masyarakat.

Banyak upaya masyarakat dalam mendirikan sebuah rumah Tahfiz, salah satunya ialah rumah Tahfiz Ar-Royyan, tempat ini adalah sebuah rumah sederhana yang terletak di lingkungan desa, rumah ini hasil wakaf dari saudagar kaya yang menginginkan rumahnya menjadi sarana pembelajaran Al-Qur'an. Dikarenakan

saudagar kaya tersebut dipindah tugaskan oleh kantornya ke luar Jawa, maka ia menginginkan rumahnya tidak dijual atau disewakan, melainkan ingin diwakafkan agar dimanfaatkan. Melalui guru besar Ustadz Qasim Al Hafidz sebagai pencetus metode Al-Qosimi, beliau meminta kepada muridnya untuk menjadi pengelola di rumah Tahfiz tersebut.⁷

Meskipun rumah Tahfiz ini mengacu pada metode Al-Qosimi, namun dalam pengelolaannya terlepas dari lembaga Al-Qosimi. Sehingga dalam pengelolaan program Tahfiz di rumah Tahfiz tersebut menggunakan manajemen berbasis keluarga yang dikelola oleh sepasang suami dan istri. Mereka mengelola rumah Tahfiz tersebut mulai dari pemasarannya, rencana pembelajarannya, pengadaan kitab, kegiatan-kegiatannya, dan administrasi lainnya.

Rumah Tahfiz Ar-Royyan ini didirikan untuk memberi fasilitas kepada masyarakat sekitar, khususnya yang mempunyai keinginan juga kompetensi berkemampuan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Rumah Tahfiz ini didirikan dibawah naungan Ar-Royyan Institute, yang telah membawahi *Raudhatul Athfal*, juga Madrasah-madrasah Islam yang lain. Hingga kini rumah Tahfiz tersebut telah berkembang ke beberapa daerah, seperti halnya di daerah Temanggung dan Wonogiri.

Selain program Tahfiz, ada beberapa program juga dalam menunjang kegiatan di rumah Tahfiz Ar-Royyan. Ada beberapa hal yang membuat masyarakat

⁷ Hasil wawancara dengansalah satu pengajar di Rumah Tahfiz Ar-Royyan Klaten pada Rabu, 24 April 2019.

sekitar tertarik untuk belajar di rumah Tahfiz tersebut. Mungkin salah satunya ialah dalam mengikuti program Tahfiz di rumah Tahfiz Ar-Royyan tersebut tidak dipungut biaya, sehingga tidak sedikit masyarakat dari kalangan kebawah ikut berpartisipasi mengikutinya. Karena pembiayaan rumah Tahfiz diperoleh dari donator - donatur para dermawan.

Sebuah lembaga yang telah melangsungkan pembelajaran bagi peserta didiknya, pastinya membutuhkan manajemen pada program atau kurikulum yang ditawarkan. Tujuan manajemen sejatinya membantu untuk menyelaraskan serta memberikan satu kemudahan dalam tata laksana berbagai kegiatan manajemen. Sehingga pada program yang akan dilaksanakan sudah memiliki target-target tertentu demi kemajuan program tersebut.

Penelitian ini akan fokus pada manajemen berbasis keluarga pada program *Tahfiz Al-Qur'an* yang digagas sebagai wadah masyarakat dalam minatnya terhadap Al-Qur'an. Pada program ini akan lebih terpusat pada metode hafalannya yakni dengan menggunakan metode Al-Qosimi. Sehingga Rumah Tahfiz Ar-Royyan ini menjadi salah satu fasilitas untuk masyarakat yang ingin berpartisipasi dan mempunyai kemampuan dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mendiskripsikan manajemen berbasis keluarga pada Program *Tahfiz Al-Qur'an* dengan metode Al-Qosimi dalam Peningkatkan Minat dan Partisipasi Masyarakat untuk Menghafal Al-Qur'an. Karena dilihat dari perkembangannya,

rumah Tahfiz ini semakin banyak peminatnya mulai dari usia anak-anak hingga lanjut usia. Dari rumah yang sangat dekat, hingga yang berjarak jauh. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di rumah Tahfiz Ar-Royyan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memperjelas masalah maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi perencanaan dan pelaksanaan manajemen berbasis keluarga pada program *Tahfiz Al-Qur'an* dengan metode Al-Qosimi pada rumah Tahfiz Ar-Royyan?
2. Bagaimana strategi manajemen dalam peningkatkan minat dan partisipasi masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfiz Ar-Royyan?
3. Bagaimana sistem evaluasi penggunaan metode Al-Qosimijuga faktor pendukung dan penghambatnyapada rumah Tahfiz Ar-Royyan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis implementasi perencanaan dan pelaksanaan manajemen berbasis keluarga pada program *Tahfiz Al-Qur'an* dengan metode Al-Qosimi pada rumah Tahfiz Ar-Royyan.

2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis strategi manajemen dalam meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfiz Ar-Royyan.
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis sistem evaluasi penggunaan metode Al-Qosimijuga faktor pendukung dan penghambatnya pada rumah Tahfiz Ar-Royyan.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada manajemen berbasis keluarga dan pembelajaran Tahfiz dengan sebuah metode pembelajaran agar dapat dimanfaatkan bagi berbagai pihak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pengajar rumah Tahfiz

Sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas para penghafal Al-Qur'an dan pengembangan mutu guru Tahfiz di rumah Tahfiz Ar-Royyan.

- b. Bagi peserta didik.

Untuk meningkatkan semangat hafalan Al-Qur'an agar tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan penelitian, guna pengembangan lebih lanjut terhadap dunia pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini pembahasan initalah banyak dibahas sebagai karya ilmiah. Oleh sebab itu, untuk mendukung penelitian ini peneliti mencoba menelaah penelitian-penelitian yang relevan dengan pembahasan sebagai acuan penelitian ini. Diantaranya ialah:

Penelitian oleh Muklasin (2016) "*Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografi. Yakni menggunakan model *spradley* : domain, taksonomi, komponen makna dan tema budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter santri dilakukan oleh kiai, ustad, dan pengurus terkait penentuan kebutuhan, alasan program, subjek dan objek, waktu, tempat, dan cara realisasi program. Pengorganisasian pendidikan karakter santri mencakup pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, serta pengelolaan tugas dan tanggung jawab aktor. Pengkoordinasian pendidikan karakter santri dilakukan dengan cara musyawarah bersama aktor terkait. Pelaksanaan pendidikan karakter santri dilakukan dengan menggunakan metode *kasbi*, *tazkiyyah*, teladan, motivasi, peraturan, dan

pembiasaan. Penilaian pendidikan karakter santri menggunakan penilaian raport, haliyah, serta penilaian masyarakat termasuk alumni Pondok Pesantren.⁸

Berdasarkan penelitian diatas, yang menjadi fokus peneliti terhadap persamaannya ialah pada hal manajemennya. Namun pada penelitian diatas lebih kepada manajemen pendidikan karakter, bagaimana memanej karakter para santri. Sedangkan yang akan peneliti teliti terkait manajemen ialah manajemen program Tahfīẓnya di rumah Tahfīẓh Ar-Royyan.

Penelitian dari Shatitin Nashihah As'ad (2017) "*Program Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Raudah Lugah Arabiyah Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Latee II Sumenep Jawa Timur (Studi Evaluatif Perspektif Model CIPP)*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model pendekatan CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Berdasarkan analisa hasil penelitian disimpulkan bahwa (a) desain pembelajaran bahasa Arab di lembaga RLA terdiri dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi, (b) pelaksanaan pembelajaran di RLA menggunakan bahasa Arab baik kegiatan yang klasikal maupun kegiatan keseharian di asrama, (c) Hasil pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab di lembaga RLA tidak seluruhnya memuaskan. Ada beberapa program yang pelaksanaannya kurang maksimal sehingga pengelolaan kelasnya kurang optimal. Sehingga kesimpulannya

⁸ Muklasin, Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus), Tesis, Universitas Lampung, 2016. Hlm. 76.

adalah sebagian besar program RLA masih relevan untuk tetap dilanjutkan, sebagian kecil direvisi dan tidak ada program yang harus dihentikan.⁹

Penelitian di atas telah mengemukakan tentang program pembelajaran yang dilakukan pada salah satu lembaga pembelajaran Islam. Persamaannya ialah menganalisis pada programnya, bagaimana pengaruhnya, efektivitasnya, pengelolaannya dan lain sebagainya. Maka dari itu peneliti juga akan mencoba menggunakan pendekatan CIPP dalam menganalisis program Tahfiz di rumah TahfizAr-Royyan Klaten.

Penelitian dari Abdul Rosyid (2015) "*Model Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015*". Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode analisis data induktif. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Tahfiz Al Qur'an dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pencinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 meliputi model wahdah, model *sima'i*, model *jama'* dan model *muraja'ah*. Model diatas dengan tujuan mahasiswa pencinta Al-Qur'an dapat menghafal satu juz dalam satu semester.¹⁰

⁹ Shatitin Nashihah As'ad, Program Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Raudah Lugah Arabiyah Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Latee II Sumenep Jawa Timur (Studi Evaluatif Perspektif Model CIPP, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.hlm. 89.

¹⁰ Abdul Rosyid, Model Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015, *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. hlm. 43

Penelitian di atas, mengemukakan tentang model pembelajaran Tahfiz Al Qur'an. Dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti ialah pada model Tahfiz Al Qur'an. Yakni penggunaan model pembelajaran yang seperti apa yang dilakukan oleh rumah Tahfiizh Ar-Royyan untuk menarik minat para penghafal Al-Qur'an. Karena dengan program tersebut yang membuat rumah Tahfiz dapat dikenal dan maju.

Penelitian yang dilakukan oleh Esan Bayu Mahardhika (2013) "*Peran Rumah Tahfiz Zulfa Qurrota'ayun dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptis kualitatif. Dengan hasil analisis yakni peran rumah Tahfiz dalam pemberdayaan tersebut sebagai fasilitator dimana memfasilitasi semua kegiatan yang berhubungan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan rumah Tahfiz terlebih dahulu melakukan dengan mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah dan iqra' dari jilid 1 – 6. Sedangkan hasil pemberdayaan yakni santri dan masyarakat kini sudah bisa membaca Al-Qur'an dan manfaatnya bagi santri dan masyarakat kini telah bisa memahami nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an.¹¹

Berdasarkan penelitian diatas, persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah fokus pada rumah Tahfiz dan masyarakat. Keberadaan rumah

¹¹ Esan Bayu Mahardhika, Peran Rumah Tahfiz Zulfa Qurrota'ayun dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. hlm. 63.

Tahfiz yang didirikan di tengah desa yang notabene masyarakat disekelilingnya masih buta huruf Al-Qur'an, dengan adanya rumah Tahfiz tersebut dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat sekitar. Sama halnya pada salah satu rumah Tahfiz yang akan peneliti lakukan, yang terletak di tengah - tengah desa. Merupakan satu inovasi untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat sekitar pada Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya.

Penelitian yang dilakukan Kholidul Iman (2016) "*Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Putra Kepajen Malang)*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian bersifat studi kasus karena peneliti melihat langsung masalah yang terjadi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang diterapkan di rumah Tahfiz Daarul Qur'an Putra Kepajen Malang adalah strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal" dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu : membaca *bin-nadri* sebelum setor tambahan dan membaca 12 surat pilihan. (2) Strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang diterapkan di rumah Tahfiz Daarul Qur'an Putra Kepajen Malang adalah strategi "pengulangan ganda" dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu : khataman tiap bulan, dan deresan wajib. (3) Faktor pendukung

dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu : Kesadaran diri, motivasi, cita-cita menjadi *hafidz* dan lingkungan.¹²

Persamaan dari penelitian diatas ialah pada cara menghafal Al-Qur'an, jika pada penelitian diatas meneliti strategi-strategi yang dilakukan di rumah Tahfiz Daarul Qur'an Putra Kepajen Malang, maka peneliti akan meneliti program Tahfiz yang seperti apa yang di terapkan di rumah Tahfiz Ar-Royyan. Pada dasarnya metode menghafal Al-Qur'an memiliki kesamaan pada setiap prosesnya, namun ada beberapa metode yang menjadi ciri khas pada setiap rumah Tahfiz. Sehingga peneliti ingin mencari tahu metode-metode apa saja yang digunakan untuk menghafal, dan yang mudah digunakan.

Penelitian yang dilakukan Muhdir (2018) "*Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif Miles Huberman. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa implementasi metode Al-Qosimi dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SD Islam Al Mujahidin Cilacap pada siswa kelas 6 mampu menghafal Al-Qur'an 3 juz. Sistem pembelajaran menggunakan halaqah kelompok, dengan pelaksanaan kegiatan do'a pembuka dan penutup, *talaqqi*, *'araad*

¹² Kholidul Iman, Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang), *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016. hlm. 75.

dan *muroja'ah*. Sedangkan evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian, mingguan, tes tengah semester, dan tes akhir semester. Bentuk evaluasi secara lisan, yakni dengan menyetorkan hafalan. Dengan pembelajaran metode Al-Qosimi, para murid lebih ditekankan pada kelancaran hafalan, hukum tajwid, serta kualitas hafalan siswa.¹³

Persamaan dari penelitian diatas ialah pada metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, yakni dengan metode Al-Qosimi. Metode yang sangat mengedepankan kelancaran hafalan bukan banyaknya hafalan. Sehingga jika dilihat dari kualitas hafalan akan bagus. Akan tetapi, pada pemaparan peneliti diatas ia fokus pada sistem pembelajarannya yang dilakukan di SD Islam Mujahidin Cilacap. Sedangkan peneliti ingin melihat metode Al-Qosimi yang diterapkan di rumah Tahfiz Ar-Royyan.

Melihat dari keenam pemaparan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwasanya penelitian yang ingin peneliti lakukan telah ada beberapa peneliti yang meneliti. Sehingga peneliti juga merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu untuk menambah referensi. Namun ada beberapa perbedaan penelitian yang akan peneliti teliti. Diantaranya, fokus penelitian, arah penelitian dan tempat penelitian. Sehingga penelitian-penelitian terdahulu hanya sebagai rujukan referensi penelitian guna membantu kelengkapan penelitian.

¹³ Muhrir (2018) "Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap, Tesis, IAIN Purwokerto, 2018. hlm.56.

E. Kajian Teori

1. Definisi Manajemen Berbasis Keluarga

a. Pengertian Manajemen

Gambaran umum dari pengertian manajemen, didasari oleh enam kunci pertanyaan singkat lima W dan satu H, yaitu : 1) *What* (apa) menanyakan tentang apa yang dikerjakan manajemen, 2) *Why* (mengapa) alasan manajemen dibutuhkan, 3) *When* (kapan) pada waktu bagaimana manajemen dibutuhkan, 4) *Where* (dimana) dimana manajemen ditemukan, 5) *Who* (siapa) siapa saja anggota manajemen, yang mencakup sistem dan tata kerja praktis.¹⁴ Dari keenam pertanyaan singkat tersebut, manajemen pada umumnya ialah usaha mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan. Manajemen memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat. Untuk mempermudah dan mendapatkan kepastian akan tercapainya tujuan tersebut, maka para ilmuwan berusaha mencari metode, sistem, teori untuk mencapai tujuan tersebut yang dikenal dengan ilmu manajemen.

Secara semantis kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan,

¹⁴ Imam Machali & Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Islam*, (Yogyakarta : MPI FITK UIN SUKA, 2017), hlm. 1.

menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.¹⁵ Secara terminologis, ada beberapa sudut pandang dari para tokoh yang melatar belakangi kehidupan, pendidikan, dasar falsafah, tujuan dan persoalan lain yang sedang dihadapi. Adapun sudut pandang dari para tokoh diantaranya :¹⁶

1) Manajemen sebagai alat atau cara (*means*)

Manajemen adalah alat atau cara menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan

2) Manajemen sebagai tenaga atau daya kekuatan (*force*)

Manajemen adalah tenaga atau kekuatan untuk memimpin, memberi petunjuk, mengarahkan dan pembuatan keputusan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

3) Manajemen sebagai sistem (*system*)

Manajemen sebagai sistem tingkah laku manusia yang kooperatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan-tindakan rasional yang dilakukan terus menerus.

4) Manajemen sebagai proses (*process*)

Manajemen suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang

¹⁵*Ibid.*, hlm. 5.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 7-10.

dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui sumberdaya manusia dan yang lainnya.

5) Manajemen sebagai fungsi (*function*)

Manajemen merupakan fungsi dari kepemimpinan eksekutif pada organisasi apapun yang berupa pemberian pengarahan dan pengendalian suatu kegiatan.

6) Manajemen sebagai tugas (*task*)

Manajemen sebagai tugas dari perencanaan, pengorganisasian, penyetaffan dan pengawasan yang lainnya agar mencapai satu tujuan atau lebih.

7) Manajemen sebagai aktifitas atau usaha (*activity/effort*)

Manajemen adalah usaha untuk mendapatkan sesuatu melalui sebuah kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien.

Dikutip dari Abuddin Nata, Ilmu pendidikan Islam dengan pendekatan manajemen dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang mencoba menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), dan *evaluating* (penilaian), serta *suvervising* (perbaikan) dalam kegiatan pendidikan.¹⁷ Dalam hal ini sebagai seorang pemimpin perlu memahami terlebih dahulu fungsi dari manajemen, sehingga dalam pengelolaannya dapat

¹⁷Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 219.

mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perencanaan awal dalam pengelolaan harus dilakukan dengan sangat matang, agar dapat diorganisasikan dan dilaksanakan dengan baik dan teratur.

Manajemen menurut G.R. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Johnson, sebagaimana dikutip oleh Pidarta yang mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.¹⁸ Sehingga dalam sebuah manajemen adalah untuk menyatukan sebuah sistem-sistem yang berintegrasi menjadi satu kesatuan untuk mewujudkan satu tujuan.

Menurut Soebagio, manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber daya pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁹ Dalam lembaga pendidikan islam, diperlukan manajemen yang baik agar proses pengelolaan kelembagaannya bisa terjaga sesuai nilai-nilai keislaman. Manajemen pendidikan islam merupakan manajemen khusus yang berfokus pada sumber-

¹⁸ *Ibid*, hlm. 220.

¹⁹ Soebagio Atmodiwiro. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ardadiza Jaya, 2000), hlm.

sumber keislaman. Dari berbagai definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses atau fungsi-fungsi yang harus dijalankan dalam suatu kelompok tertentu secara efektif dan efisien sehingga mencapai hasil atau tujuan yang ditetapkan. Dari definisi di atas juga diketahui bahwa manajemen adalah dikatakan suatu proses, itu berarti mengandung cara sistematis untuk melakukan pekerjaan.

Manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Manajemen memiliki ruang lingkup fungsi manajemen yakni *man, money, materials, methods, machines, market, dan minutes*.²⁰

- 1) *Man* : Sumber daya manusia, terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 2) *Money* : Biaya / pendanaan, yakni uang yang diperlukan untuk menunjang tujuan organisasi.
- 3) *Materials*: Bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan, seperti kurikulum ataupun informasi.

²⁰ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management ; Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hlm. 13.

- 4) *Methods*: Cara, teknik atau strategi dalam mengelola sistem untuk mencapai tujuan.
- 5) *Machines*: Mesin atau alat untuk memproduksi, seperti sarana dan prasarana yang digunakan.
- 6) *Market* : Pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi, dalam dunia pendidikan yakni lulusan atau pengguna lulusan (*user*).
- 7) *Minutes* : Waktu, yakni hal-hal yang dapat membantu untuk mencapai tujuan.

b. Fungsi Manajemen

Para ahli membagi manajemen menjadi beberapa fungsi. Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli tidak sama satu dengan yang lainnya. Dari beberapa pendapat, disimpulkan menjadi 4 fungsi manajemen pendidikan diantaranya: Perencanaan (*Planning*), Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*), Fungsi Penggerakan (*Actuating*), dan Fungsi Pengawasan (*Controlling*).²¹

Sedangkan penjelasan dari masing-masing fungsi yakni :

²¹ Imam Machali & Noor Hamid, *Pengantar...*, hlm. 53 – 59.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen, sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan, prosedur, *budget*, dan program dari suatu organisasi.

Jadi dengan fungsi manajemen dalam menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang harus dituruti dan untuk menetapkan biaya yang diperlukan juga pemasukan uang yang diharapkan agar dapat dikelola dengan baik. Sehingga proses tersebut dimaksud untuk meningkatkan mutu dari sebuah kegiatan supaya berlangsung efektif dan efisien.

Adapun aspek perencanaan meliputi ; a) apa yang dilakukan, b) siapa yang harus melakukan, c) kapan dilakukan, d) di mana dilakukan, e) bagaimana melakukannya, f) apa saja yang diperlukan agar tercaai tujuan secara maksimal. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan dan langkah0langkah perencanaan yang baik pula, sehingga memberi manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri. Dalam dunia pendidikan perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sebelum proses kegiatan

dilaksanakan sehingga usaha pencapaiannya sesuai tujuan yang diharapkan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. pengorganisasian disebut juga “Urat Nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga, karena yang mengatur, megkondisikan dan lainnya ialah dari pengorganisasian tersebut. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas antar kelompok, dan masing-masih harus bertanggung jawab dengan tugasnya. Dalam pengorganisasian harus ada yang ditunjuk sebagai pemimpin untuk mengontrol dan mengelola supaya berjalan sesuai yang diinginkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaanya diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pendidikan dapat berjalan dengan baik jika semua anggota organisasinya dapat bekerja sama dengan baik, oleh sebab itu perlunya pembagian tugas yang merata

3) Penggerakam (*Actuating*)

Penggerakan adalah fungsi manajemen untuk merealisasikan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada, maksudnya melaksanakan pekerjaan secara bersama. Diartikan juga sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rancangan rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuatu dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan. Sehingga suatu kegiatan yang telah direncanakan perlu diawasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan yakni ; a) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan, b) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas

dasar tujuan dan standar yang ditetapkan, c) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan. Pengawasan ialah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna menyakinkan, bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan. Maka pengawasan sesungguhnya merupakan alat pengukuran terhadap efektivitas dan efisiensi organisasi.

Manajemen menginginkan agar sebuah tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dua kata tersebut semakin penting. Dengan kata lain, prestasi manajer diukur dari efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi, tidak sekadar mencapai tujuan organisasi. Dua kata tersebut dipopulerkan oleh Peter Drucker, penulis manajemen paling laris. Menurut Drucker, efisiensi berarti mengerjakan sesuatu dengan benar (*doing things right*), sedangkan efektif adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).

c. Keluarga

Keluarga menurut sejumlah ahli adalah sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, juga merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi. Menurut U.S. Bureau of the Census Tahun

2000 keluarga terdiri atas orang-orang yang hidup dalam satu rumah tangga. Keluarga juga seperti diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga :*Bab II: Bagian Ketiga Pasal 4 Ayat (2), bahwa Pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.*²²

Keluarga merupakan salah satu isu penting dalam Islam. Bukankah suatu masyarakat terbentuk oleh sekelompok keluarga. Jika keluarga sebagai pembentuk masyarakat itu sehat dan kuat maka suatu negara akan sehat dan kuat pula. Sebaliknya jika keluarganya sakit dan lemah, maka suatu negara juga akan lemah dan sakit. Dan dalam Islam, keluarga adalah pusat pembentuk masyarakat dan peradaban Islam. Di dunia Barat, yang disebut dengan keluarga adalah ibu, bapak dan anak atau bahkan single parent, karena mereka memandang keluarga sebagai nuclear family. Sedangkan masyarakat Islam memandang keluarga dalam pengertian yang lebih luas (extended family) bahkan tiga atau empat generasi masih dianggap satu keluarga.²³

Mengingat manusia adalah makhluk sosial, dan keluarga merupakan lembaga sosial terkecil yang menyangkut hubungan antar pribadi dan

²² Herien Puspitawati, *Gender dan Keluarga : Konsep dan Realita di Indonesia*, (PT IPB Press : Bogor, 2012), hlm. 1

²³ Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 35

hubungan antara manusia dengan lingkungan di sekitarnya, maka keluarga tidak dapat berdiri sendiri. Keluarga sangat tergantung dengan lingkungan di sekitarnya (baik lingkungan mikro, meso, ekso dan makro) dan keluarga juga mempengaruhi lingkungan di sekitarnya (baik lingkungan mikro, meso, ekso dan makro). Sehingga ada beberapa teori dalam keluarga diantaranya : Struktural / Fungsional, Konflik Sosial, Pertukaran Sosial, Interaksi Simbolik, dan Perkembangan.²⁴

1) Struktural-Fungsional / Sistem

Salah satu teori yang melandasi studi keluarga diantaranya adalah Teori Struktural-fungsional / Teori Sistem. Pendekatan teori sosiologi struktural-fungsional biasa digunakan oleh Spencer dan Durkheim yang menyangkut struktur (aturan pola sosial) dan fungsinya dalam masyarakat. Pendekatan teori ini mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial yang kemudian diakomodasi dalam fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem. terkenal dengan konsep pendekatan sistem melalui AGIL (Adaptation; Goal Attainment; Integration; and Latency), yaitu adaptasi dengan lingkungan, adanya tujuan yang ingin dicapai, integrasi antar sub-sub sistem, dan pemeliharaan budaya atau norma / nilai-nilai / kebiasaan. Pendekatan

²⁴Herien Puspitawati, *Gender...*, hlm. 4

struktural-fungsional menekankan pada keseimbangan sistem yang stabil dalam keluarga dan kestabilan sistem sosial dalam masyarakat.²⁵

2) Konflik Sosial

Teori konflik sosial muncul pada Abad ke-18 dan 19 sebagai respon dari lahirnya dual revolution, yaitu demokratisasi dan industrialisasi, sehingga kemunculan sosiologi konflik modern, di Amerika khususnya, merupakan pengikut, atau akibat dari, realitas konflik dalam masyarakat Amerika. Selain itu teori sosiologi konflik adalah alternatif dari ketidak puasan terhadap analisis fungsionalisme struktural. Teori konflik lebih menitik beratkan analisisnya pada asal-usul terjadinya suatu aturan atau tertib sosial. Teori ini tidak bertujuan untuk menganalisis asal usulnya terjadinya pelanggaran peraturan atau latar belakang seseorang berperilaku menyimpang.

Perspektif konflik lebih menekankan sifat pluralistik dari masyarakat dan ketidak seimbangan distribusi kekuasaan yang terjadi di antara berbagai kelompoknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konflik adalah fenomena sosial biasa dan merupakan kenyataan bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya. Konflik dipandang sebagai suatu proses sosial, proses perubahan dari tatanan sosial yang lama ke tatanan sosial yang baru yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Perspektif konflik dianggap sebagai *“the new sociology”*

²⁵*Ibid.*, hlm. 6.

sebagai kritik terhadap teori struktural fungsional yang berkaitan dengan sistem sosial yang terstruktur dan adanya perbedaan fungsi dan diferensiasi peran (*division of labor*).²⁶

3) Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik merupakan salah satu teori keluarga yang terkait dengan ilmu psikologi dan komunikasi. Menurut kerangka psikologi sosial, terdapat dua hal yang sangat penting dalam keluarga, yaitu sosialisasi dan personalitas. Sosialisasi menitik beratkan pada bagaimana cara manusia menerima sesuatu, kemudian menerapkan perilaku menurut pola dan cara berfikir serta perasaan masyarakat. Sedangkan personalitas menitikberatkan pada sikap, nilai, dan perilaku yang telah diorganisir. Teori ini terfokus pada hubungan antara simbol (pemberian makna) dan interaksi (aksi verbal, non verbal, dan komunikasi).

Interaksi simbolik mengindikasikan suatu pendekatan yang mempelajari kehidupan grup dan perilaku individu sebagai makhluk hidup. Interaksi simbolik memberikan sumbangan khusus kepada *family studies* dalam dua hal. Pertama, menekankan proposisi bahwa keluarga adalah *social groups*. Kedua, menegaskan bahwa individu mengembangkan konsep jati diri (*self*) dan identitas mereka melalui

²⁶*Ibid.*, hlm. 9.

interaksi sosial, serta memungkinkan mereka untuk secara independen menilai dan memberikan *value* kepada keluarganya.²⁷

4) Perkembangan

Perkembangan Keluarga adalah pada saat era depresi tahun 30-an di USA dengan kebijakan Presiden Franklin D Roosevelt untuk memberikan kesempatan pada para ahli untuk meneliti dampak dari depresi pada populasi dengan studi longitudinal “*Family Life Cycle and Family Development*”. Teori Perkembangan keluarga menjelaskan proses perubahan dalam keluarga dengan unsur ‘waktu’ sebagai sumberdaya yang sangat signifikan dalam perspektif perkembangan keluarga (*Family Life Cycle*). Teori Perkembangan Keluarga merupakan *multilevel theory* yang berhubungan dengan individualis, dan institusi keluarga. Hal-hal yang sering dibahas pada teori ini adalah konsep perkembangan tugas (*the Development of task*) sepanjang siklus kehidupan keluarga (*Family life cycle*).²⁸

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam memberikan sebuah pendidikan kepada seorang anak. Dalam menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak sejak ia dilahirkan ke dunia, karena orang yang pertama ditemukan dan dilihat adalah keluarga. Pada keluarga diharapkan dapat

²⁷*Ibid.*, hlm. 10.

²⁸*Ibid.*, hlm. 12.

memenuhi kebutuhan biologis dan psikologis anak.²⁹ Bicara tentang keluarga, bukan berarti peran utama dalam mendidik anak sepenuhnya dari keluarga saja, melainkan lingkungan sekitar juga turut andil peran dalam pendidikan.

Menurut Samuel Batlajery, dalam pengelolaan pendidikan diperlukan manajemen untuk proses dalam sebuah ilmu dan seni, yang terdiri dari suatu rencana, organisasi, gerakan, serta pengendalian untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Howard, Reid dan Bullock, manajemen merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan adanya manajemen dapat mempermudah pengembangan dan pelaksanaan program, mempermudah pengelolaan dalam mengemban visi dan misi lembaga sehingga tercipta suasana yang tertib dan teratur.³⁰ Maka dapat disimpulkan bahwasanya manajemen adalah pengelolaan pada suatu program atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu agar tercipta lembaga yang efisien dan efektif.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengulas terkait manajemen berbasis keluarga pada program Tahfiz Al-Qur'an. Maksud dari manajemen berbasis keluarga ialah sistem pengelolaan pada suatu lembaga dengan basis keluarga di dalamnya, yakni dengan melibatkan keluarga dalam menstimulus pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak. Program penyelenggaraan berbasis keluarga adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk orangtua maupun keluarga lainnya agar dapat menjalankan tugas dan tanggung

²⁹Riki Ramadhani & Untung Nopriansyah, Manajemen Berbasis Keluarga dalam Pengelolaan PAUD, (Al Athfaal : Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, 2019), hlm. 33

³⁰*Ibid.*, hlm. 34.

jawabnya dalam meningkatkan kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan agar anak dapat berkembang dengan baik.³¹

Definisi manajemen berbasis keluarga adalah sebuah pengelolaan pada suatu lembaga pendidikan dengan melibatkan keluarga dalam menstimulus pendidikan anak. Sehingga adanya keterlibatan keluarga dalam menunjang sebuah pendidikan demi mewujudkan sosok cendekiawan yang berilmu. Manajemen berbasis keluarga ini dapat diterapkan pada suatu lembaga formal ataupun in formal yang mempunyai visi dan misi yang jelas dalam mewujudkan harapan yang diinginkan.

2. Program *Tahfiz Al Qur'an*

a. Pengertian Program

Ada dua pengertian untuk istilah program, yaitu pengertian secara umum dan khusus. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya setelah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti, maka arti program dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Sedang, secara khusus program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu lembaga atau

³¹Direktorat Pembinaan Pendidikan keluarga, Kementerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2016, hlm. 2.

organisasi yang melibatkan kelompok.³² Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan yang terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak, kesinambungan atau berjalan dengan runtut dalam satu arah dan terjadi dalam organisasi atau lembaga yang melibatkan sekelompok orang.

Program adalah sekelompok proyek terkait yang dikelola secara terkoordinasi untuk memperoleh manfaat dan kontrol yang tidak tersedia dari pengelolaan mereka secara individu.³³ Menurut Sudjana, Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau lembaga / organisasi yang memuat komponen-komponen program. Komponen tersebut meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara. Jika disimpulkan bahwa program merupakan suatu proses dari berbagai usaha yang diupayakan dalam sebuah rancangan untuk mencapai suatu tujuan dengan penyelenggaraan secara terkoordinir atau terstruktur.

Sedangkan maksud dari manajemen program adalah pengelolaan terkoordinasi dari sekelompok proyek untuk mencapai tujuan dan manfaat

³²Suharsimi Arikunto dan Cepi Adul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3 & 5.

³³Kamusbisnis.com (diakses pada hari senin, 18 Maret 2019 pukul 11.30)

program. Program yang dimaksud adalah seluruh aspek program yang meliputi penganggaran, operasional dan review. Manajemen program dalam penerapannya membutuhkan pengorganisasian dan komunikasi yang baik. Pengelolaan manajemen program yang ada di hampir setiap program memerlukan dukungan dan peran dari setiap unit di dalam lembaga maupun organisasi. Di dalam manajemen program membutuhkan seorang manajer yang berarti seseorang yang mampu memimpin, mengarahkan dan mengelola sebuah program untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun beberapa aspek dalam manajemen program yang perlu disesuaikan dengan sasaran dan tujuan yang telah direncanakan agaknya perlu penanganan yang cermat. Perencanaan perlu untuk diidentifikasi karena mungkin akan timbul permasalahan-permasalahan. Aspek penanganan telah dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Aspek Keuangan

Hal ini berkaitan erat dengan pembelanjaan dan pembiayaan program. biasanya berasal dari modal sendiri atau pinjaman dari bank atau juga investor jangka pendek dan panjang. Pembiayaan program menjadi sangat krusial bila program berskala besar dengan tingkat kompleksitas yang rumit dan membutuhkan analisis keuangan yang cermat dan terencana.

- 2) Aspek Anggaran Biaya

Masalah ini berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian biaya selama program berlangsung. Perencanaan yang matang dan terperinci akan memudahkan proses pengendalian biaya, sehingga biaya yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Jika sebaliknya akan terjadi peningkatan biaya yang besar dan merugikan bila proses perencanaannya yang salah.

3) Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Pada aspek ini berkaitan dengan kebutuhan dan alokasi SDM selama program sedang berlangsung. Agar tidak menimbulkan masalah yang kompleks, perencanaan SDM disarankan atas organisasi program yang dibentuk dengan melakukan langkah-langkah, proses pembagian SDM, deskripsi kerja, perhitungan beban kerja, deskripsi wewenang dan tanggung jawab SDM serta penjelasan tentang sasaran dan tujuan program

4) Aspek Manajemen Produksi

Hal ini berkaitan dengan hasil akhir dari program negatif bila proses perencanaan dan pengendaliannya tidak baik. Agar hal ini tidak terjadi, maka dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan produktivitas SDM, meningkatkan efisiensi proses produksi dan

kerja, meningkatkan kualitas produksi melalui jaminan mutu dan pengendalian mutu.

5) Aspek Efektivitas dan Efisiensi

Aspek ini berkaitan dengan hasil produksi pada program yang telah direncanakan. Hal ini dapat merugikan apabila fungsi produk yang dihasilkan tidak terpenuhi atau tidak efektif. Dapat juga terjadi dari faktor efisiensi yang tidak terpenuhi, sehingga usaha produksi membutuhkan biaya yang besar.

6) Aspek Pemasaran

Masalah ini timbul berkaitan dengan perkembangan faktor eksternal. Sehubungan dengan banyaknya persaingan pada lembaga-lembaga yang bermutu, maka dibutuhkan strategi pemasaran yang lebih luas dalam mempromosikan hasil produk yang telah direncanakan dengan baik. Sehingga jika dibandingkan dengan promosi pasar, dapat bersaing dengan lembaga lain.

7) Aspek Mutu

Aspek ini berkaitan dengan kualitas pada produk akhir, yang nantinya dapat meningkatkan daya saing serta memberikan kepuasan pada pelanggan. Hal ini dapat dilihat dari hasil output yang telah dihasilkan sesuai dengan perencanaan dan tujuan.³⁴

Sistem manajemen program menyediakan kerangka kerja untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan program dalam organisasi. Sebuah sistem yang baik akan menjamin keseimbangan kebutuhan pada organisasi tersebut. Hal ini karena pada umumnya organisasi didesain untuk mengefisiensikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Efisiensi tersebut diukur dengan pembagian tugas-tugas ke dalam bentuk yang sederhana dan aktivitas yang berulang-ulang. Oleh sebab itu perlunya manajemen program dalam mengatur segala hal untuk mencapai suatu tujuan.

b. *Tahfiz Al Qur'an*

Tahfiz Al Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfiz* dan *Al-Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Tahfiz* berasal dari kata bahasa arab *hafiza* – *yahfazu* – *hifzan*, yang berarti memelihara, menjaga, menghafal, yakni lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.³⁵ Menurut

³⁴ Abdul Hamid, Manajemen Program ADP pada Lembaga IMZ, *Jurnal*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 39-40.

³⁵ Mahmud Yunus, Kamus Bahasa Arab – Indonesia, (Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1989), hlm. 105.

Abdul Aziz definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Sedangkan di dalam kamus besar bahasa Indonesia mengartikan kata hafal ialah dapat mengucapkan di luar kepala tanpa harus melihat (catatan atau buku lain yang sedang dihafal). Menurut Zaki Zamani dan Sukron Maksum, dalam tatanan praktisnya menghafal adalah membaca dengan lisan. Sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan. Arti menghafal sendiri yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari suatu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya.³⁶

Sedangkan Al-Qur'an juga mempunyai arti tersendiri. Al-Qur'an berasal dari kata bahasa arab yaitu *qara'a – yaqra'u – qur'an* yang berarti bacaan.³⁷ *Qara'* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun, sesuai dengan nama Al-Qur'an ialah himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi.³⁸ Allah telah memerintahkan dalam pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dan menyeru kepada hambanya untuk mengikuti bacaan pada Al-Qur'an. Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al Qiyamah ayat 17 – 18 sebagai berikut :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَ قُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قُرْآنُهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18)

³⁶Zaki Zamani dan Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), hlm. 20-21.

³⁷Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab.....*, hlm. 335.

³⁸Zaki Zamani dan Sukron Maksum, *Metode Cepat.....*, hlm. 13.

Artinya : “*Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (didadamu) dan membacaknya. Apabila Kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu.*” (Al Qiyamah : 17-18)³⁹

Al-Qur'an sebagai mukjizat yang sangat besar bagi umat manusia, terutama bagi umat Islam bahwasanya Al-Qur'an adalah pedoman hidup, petunjuk ke arah kebenaran. Oleh sebab itu, menjaganya adalah kewajiban bagi umat Islam. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan kualitas umat yang menghafal Al-Qur'an, bahwasanya Allah selalu memuliakan para penghafal Al-Qur'an. Sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Anbiya' [21] : 10.

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab sebab kemuliaan bagimu. Maka Apakah kamu tiada memahaminya.*” (Al-Anbiya': 10)⁴⁰

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Malaikat Jibril AS sebagai mukjizat dari Allah SWT yang disampaikan dengan jalan mutawatir bagi umat beragama Islam. Sehingga perlunya penjagaan dan pemeliharaan untuk kitab suci Al-Qur'an. Penjagaan disini ialah dengan cara mempelajarinya, menghafalkannya juga mengajarkannya. Maka dari itu perlunya Tahfiz Al Qur'an bagi umat Rasulullah SAW. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan

³⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an, Terjemah dan Asbabub Nuzul*, (Surakarta : Pustaka Al Hanan, 2009), hlm. 577.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 322

yang mulia. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an ialah dengan menghafalkannya.⁴¹

Tahfīz Al Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat per ayat, surat per surat yang dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang atau mendengarkannya dengan berkali-kali, sehingga dapat selalu terngiang lantunan ayat Al-Qur'an karena dibaca atau didengarnya berulang-ulang. Jadi, pembelajaran Tahfīz Al Qur'an merupakan usaha atau upaya terencana oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui bimbingan dan arahan dengan menggunakan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an.

Usaha pemeliharaan Al-Qur'an melalui "hafalan" telah berjalan sejak masa sahabat, hingga turun menurun sampai ke generasi milenial sekarang ini. Penghafal Al-Qur'an sejak masa Rasulullah tidak hanya terbatas pada kaum pria saja, tetapi kaum wanita pun turut memelihara. Disamping antusiasme yang tinggi dari para sahabat dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, Rasulullah memilih beberapa sahabat untuk dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada kaum muslim lainnya, agar Al-Qur'an selalu terjaga hingga akhir zaman.

⁴¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 22

Mewujudkan kegiatan *Tahfiz Al qur'an* memerlukan sebuah program dalam pelaksanaannya. Dengan mengkonsep model pembelajaran sebagai teknik untuk memudahkan para penghafal Al-Qur'an dalam menghafal ayat – ayat Qur'an dengan baik. Model pembelajaran *Tahfiz Al qur'an* harus dibuat semenarik mungkin, agar proses pelaksanaannya dapat efektif dan efisien sehingga menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang tarbawi.

Proses menghafal Al-Qur'an pada garis besarnya dapat dilakukan melalui dua jalan. Pertama, menghafal terlebih dahulu walau penghafal itu sendiri belum mengetahui tentang seluk beluk ulumul-Qur'an, gaya bahasa, atau makna yang terkandung di dalamnya, selain hanya bisa membacanya dengan baik. Kedua, mempelajari uslub bahasa terlebih dahulu dengan cara mendalami bahasa arab, mengkaji kitab – kitab pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁴² Sedangkan hukum menghafal Al-Qur'an ialah fardu kifayah. Begitu pula mengajarkannya, juga merupakan ibadah yang utama.

Ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode dalam menghafal Al-Qur'an. Diantaranya syarat-syarat dalam menghafal Al-Qur'an, ialah:⁴³

⁴²*Ibid.*, hlm. 19-20.

⁴³*Ibid.*, hlm. 48-54.

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.
- 2) Niat yang ikhlas
- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran
- 4) Istiqamah (*Kontinuitas*)
- 5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
- 6) Izin orangtua, wali, atau suami
- 7) Mampu membaca dengan baik
- 8) Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal

Selain syarat menghafal Al-Qur'an, ada juga faktor pendukung dalam mempermudah hafalan Al-Qur'an, diantaranya : usia yang ideal, manajemen waktu, tempat menghafal, juga metode dalam menghafal. Ada beberapa metode sebagai alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan Ahsin ialah :⁴⁴

1) Metode *Wahdah*

Metode ini dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat – ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 63-66.

ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

2) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dengan cara menuliskan terlebih dahulu ayat – ayat yang akan dihafal pada secarik kertas, kemudian dibacanya secara berulang – ulang hingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkan.

3) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan ayat untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak – anak yang masih di bawah umur. Ada dua alternative, yang pertama mendengar dari guru pembimbingnya. Dan yang kedua merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal atau bisa memutar dari audio murotal.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode pertama dan kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis)

disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat – ayat yang telah dihafal.

5) Metode *Jama'*

Metode ini ialah cara menghafal secara kolektif, yakni ayat – ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama – sama yang dipimpin oleh instruktur atau pembimbing, kemudian ditirukan dan diulangi hingga hafal.

Berdasarkan metode yang telah dipaparkan di atas, pada prinsipnya semua metode untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an baik salah satu ataupun diantara semuanya baik diaplikasikan, tergantung pada kemampuan menghafal setiap individu. Semua dapat dipakai sebagai alternatif menghafal Al-Qur'an agar tidak terjadi kejenuhan ketika hanya memakai satu metode saja. Dan bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an, hendaknya mengetahui kemampuan daya ingatnya.

c. **Macam-macam Metode Hafalan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti dari metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna

mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁵ Yakni cara khusus yang dipakai untuk mencapai suatu target dengan menggunakan satu metode atau lebih. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, yang dapat dilakukan semua orang. Karena kemampuan seseorang dalam mengingat dan menghafal tidak sama, semua mempunyai keunggulan masing-masing. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mengetahui kemampuannya terlebih dahulu, sebelum ia menentukan metode atau cara mana yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif, pasti ada kekurangannya masing-masing, namun hal ini pasti dapat diatasi dengan adanya pembimbing dan guru yang mengarahkannya. Terlepas dari beberapa metode menghafal yang telah dipaparkan sebelumnya, ada pendapat lain dari Sa'dullah yang meringkas beberapa metode menghafal Al-Qur'an, yakni :

1) *Bin-Nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Proses *bin-nadzar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali yang biasa dilakukan oleh ulama' terdahulu.

2) *Tahfiz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang secara *bin-nadzar* tersebut. Misalnya

⁴⁵Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang : CV. Widya Karya, 2005), hlm. 321.

menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkai baris atau kalimat berikut sehingga sempurna. Kemudian rangkaian tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru *Tahfiz*. Setelah yakin dengan bacaan yang telah dihafalkan secara mandiri, kemudian disetorkan atau diperdengarkan kepada seorang guru untuk dinilai kualitas hafalannya. Dengan mengevaluasi setiap ayat Al-Qur'an yang dibacakan, apakah layak untuk melanjutkan hafalannya ataukah harus diulang kembali.
- 4) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disima'kan kepada guru *Tahfiz*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal ayat baru, dan sore harinya untuk mengulangi ayat yang telah dihafalkan.
- 5) *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal

Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih konsentrasi dengan hafalannya.⁴⁶

Semua metode adalah sama baiknya, untuk dijadikan panduan dan tuntunan dalam menghafal Al-Qur'an. Kita dapat menggunakan salah satu metode diantaranya atau menggunakan semuanya sebagai alternative menghafal, atau bisa sebagai selingan agar terkesan tidak monoton dan membosankan, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, tidak sedikit para pengajar Al-Qur'an menciptakan berbagai metode untuk menghafal Al-Qur'an agar lebih diminati dan memudahkan dalam menghafal. Hal ini adalah bentuk kepedulian pengajar Al-Qur'an dalam memudahkan penghafal Al-Qur'an untuk lebih giat lagi dalam mempelajarinya.

Semua metode adalah sama baiknya, untuk dijadikan panduan dan tuntunan dalam menghafal Al-Qur'an. Kita dapat menggunakan salah satu metode diantaranya ataupun dapat menggunakan semuanya sebagai alternative menghafal, atau bisa sebagai selingan agar terkesan tidak monoton dan membosankan, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, tidak sedikit para pengajar Al-

⁴⁶ Sa'dullah, S Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 52-54

Qur'an menciptakan berbagai metode untuk menghafal Al-Qur'an agar lebih diminati dan memudahkan dalam menghafal. Hal ini adalah bentuk kepedulian pengajar Al-Qur'an dalam memudahkan penghafal Al-Qur'an untuk lebih giat lagi dalam mempelajarinya.

3. Konsep Metode Al-Qosimi

a. Pengertian dan Sejarah Metode Al-Qosimi

Al-Qosimi berasal dari kata *Qosama* – *Yaqsimu* – *Qosman* yang artinya membagi-bagi.⁴⁷ Dari arti membagi disini, sehingga dalam pelaksanaan metode ini dibagi pada beberapa tahap kegiatan, diantaranya do'a, tallaqi, 'arad (setoran hafalan) dan muroja'ah (mengulang). Metode Al-Qosimi adalah metode yang digunakan para penghafal Al-Qur'an untuk lebih memudahkan terutama bagi pemula.

Gagasan metode Al-Qosimi ini ditemukan oleh salah seorang guru ngaji yang bernama asli Abu Huri. Beliau dikenal dengan nama Abu Huri Al-Qosimi setelah kejadian yang terjadi sewaktu beliau tinggal di pondok Tahfiz Al-Qur'an Ibadurrahman. Abu Huri adalah orang yang dermawan, beliau suka membagi-bagikan makanan kepada teman-temannya. Suatu ketika beliau ketahuan oleh salah seorang ustad pengampu pondok tersebut, sehingga beliau mendapat julukan Muhammad Al-Qosimi yang berarti Orang terpuji

⁴⁷ Mahmud Yunus, Kamus Bahasa Arab....., hlm. 341

yang suka membagi. Sehingga tatkala beliau menulis metode menghafal Al-Qur'an, maka dinisbatkan dengan nama Al-Qosimi.⁴⁸

Abu Huri Al-Qosimi mulai fokus menghafal Al-Qur'an pada usia 26 tahun dengan modal awal menghafal Al-Qur'an 30%. Beliau mulai fase I menghafal hanya membaca satu hingga tiga kali, yang dirasakan waktu itu menghafal seolah-olah muroja'ah. Namun bagi orang yang menggunakan fase ke II (langsung menghafal) kemudian fase ke III (muroja'ah), maka yang dirasakan muroja'ah seolah-olah menghafal. Dalam melancarkan hafalan, dalam sehari mampu muroja'ah 3 juz perhari artinya 10 hari mampu menghafalkan 30 juz, mampu muroja'ah 3 juz perhari bukan membacanya sekali duduk, tapi setiap satu halaman atau satu lembar dibaca dengan melihat mushaf (binadzar), kemudian menutupnya hingga mendapat 3 juz atau jika dikalkulasi 30 lembar berjalan sekitar 4,5 bulan.

Abu Huri mampu menghafalkan 30 juz dengan bil ghaib selama 1 tahun dengan proses 4,5 bulan setoran dan 7,5 bulan muroja'ah. Kesadaran untuk selalu membaca adalah kunci dari keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, tanpa harus selalu diingatkan. Pengorbanan pertama

⁴⁸ Muhtir, "Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap", Tesis, IAIN Purwokerto, hlm. 31-33.

dalam menghafal Al-Qur'an adalah waktu kemudia memaksa diri untuk selalu bertilawah.⁴⁹

Pada tahun 2005 Abu Huri Al-Qosimi mulai berkecimpung dalam mengajar tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an. Sebelum beliau mendirikan Ma'had Tahfiz Qur'an Al-Huri Grogol Sukoharjo, beberapa pengalaman mengajar beliau diantaranya di Ma'had Tahfiz Panti Asuhan Muhammadiyah Demak, Ma'had Ibadurrahman Solo juga pengajar tahsin dan Tahfiz diberbagai tempat dan kota hingga menjadi trainer. Sehingga beliau memiliki prinsip modal utama dalam mencetuskan metode Al-Qosimi untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya ialah ASMUNI (asal gelem muni), ASMABA (asal mau baca), YPB dan YPM (yang penting berani dan yang penting mau), MMUSBOB (metode menghafal untuk sebodoh-bodoh orang bisa) juga MMUSUB (metode menghafal untuk semua umur bisa). Metode Al-Qosimi ada tigatahapan yaitu fase I membaca dengan berulang – ulang, fase ke II setoran hafalan baru, dan Fase ke III muroja'ah. Adapun moto metode Al-Qosimi adalah mencetak huffazhil Quran (penghafal Al-Qur'an) sebanyak - banyaknya meskipun minimal hafal juz amma dari usia anak – anak hingga lanjut usia.⁵⁰

b. Penerapan Metode Al-Qosimi

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 33-34.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 34-35.

Penerapan metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Qosimi tidak lain bertujuan untuk hafalan jangka panjang. Dimana hari ini masih banyak yang menggunakan target hafalan jangka pendek, dengan menggunakan 2 fase, fase langsung menghafal dan fase muroja'ah. Akan tetapi metode Al-Qosimi menggunakan 3 fase dalam menghafal Al-Qur'an, yakni fase pertama membaca 40 kali, fase kedua menghafal, dan fase ketiga mengulangi. Hal ini dibatasi per 1 halaman, sebagaimana bisa dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Fase Menghafal

Hafalan Jangka Panjang		Fase I	Fase II	Fase III
1.	Metode Al-Qosimi	Membaca 40x	Menghafal	Muroja'ah
2.	Hafalan Jangka Pendek		Fase I	Fase II
3.	Metode Lain		Menghafal	Muroja'ah

Penerapan metode Al-Qosimi ini mempunyai tiga tahapan atau tiga putaran. Putaran pertama dibaca 20 x, putaran kedua dibaca 10 x, dan putaran ketiga dibaca 10 x juga. Jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya pendek-pendek (banyak), kelompokkanlah setiap ayat menjadi 1 kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayatnya ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi dua bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas dan selanjutnya disebut setengah halaman bawah.⁵¹

Tabel 2

⁵¹ Abu Huri Al-Qosimi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi*, (Solo : Al-Hurri, 2010) hlm. 37

Cara membaca 40 kali

Tahap I		Tahap II	Tahap III	Total
1.	Per 1 ayat	Per 5 ayat / per setengah halaman	Per 1 halaman	40x
2.	Baca 20x	Baca 10x	Baca 10x	

Jika membaca 40 kali tidak bisa dikerjakan dalam satu kali duduk atau dalam sehari, maka bisa melakukannya dengan resep “Setengah Dosis” atau dikredit. Maksudnya, membaca 40 kali dilakukan selama 2 hari, hari pertama dan kedua pengulangannya 20 kali, dan halaman yang dibaca sama. Cara membaca “Setengah Dosis” bisa dilihat di tabel b.3 berikut ini.⁵²

Tabel 3
Cara membaca “Setengah Dosis”

Tahap I		Tahap II	Tahap III	Total
1.	Per 1 ayat	Per 5 ayat / per setengah halaman	Per 1 halaman	20x
2.	Baca 10x	Baca 5x	Baca 5x	

Melihat tabel dalam penerapan metode Al-Qosimi, dapat disimpulkan bahwasanya penerapan yang dilakukan ada dua cara, yakni dengan cara membacanya sampai dengan 40x atau bisa juga 20x yang biasa disebut ‘Setengah Dosis’. Sehingga tidak memberatkan bagi para penghafal Al-Qur’an untuk menggunakan metode Al-Qosimi ini. Karena metode ini bertujuan untuk memperkuat hafalan Al-Qur’an.

4. Minat dan Partisipasi Masyarakat

⁵²*Ibid.*, hlm. 42.

a. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat ialah kecenderungan hati terhadap sesuatu, atau sebuah keinginan yang kuat.⁵³ Menurut Crow, minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap sesuatu atau aktivitas - aktivitas tertentu.⁵⁴ Dapat diambil pengertian bahwa individu yang mempunyai minat terhadap belajar, maka akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap belajar tersebut.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyaiperhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Juga merupakan ketertarikan yang timbul terhadap sesuatu untuk ikut serta ke dalam suatu bagian tersebut. Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, situasi atau aktivitas yang menjadi objek dari minat itu dengan didasari perasaan senang.⁵⁵ Jadi, minat adalah sebuah daya tarik, keinginan atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang disenangi, kemudian dengan ketertarikannya tersebut ia ingin masuk ataupun berkecimpung pada sesuatu tersebut.

⁵³ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar*...., hlm. 323.

⁵⁴ Heri P. *Pengantar Perilaku Manusia*. (Jakarta : EGC. 1998), hlm. 26.

⁵⁵ Abdul Rachman Shaleh, et al., *Psikologis Suatu Pengantar*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 263.

Menurut Winkel, minat termasuk kecenderungan yang menetap agar subyek merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang akan hal itu. Perasaan senang akan menimbulkan minat dan diperkuat lagi apabila memiliki sikap yang positif. Adapun alur psikologi yang dapat mempengaruhi minat⁵⁶

Alur minat menurut Winkel



Adapun faktor - faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat diantaranya digolongkan sebagai berikut :

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam diri individu. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Yakni seperti dorongan keingintahuan dan juga keinginan untuk memiliki.
- 2) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada. Yakni sebagai pembangkit minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu agar menjadi perhatian dari orang lain.

⁵⁶ Nur Laili Maghfiroh, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Menabung, *Jurnal*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 14

- 3) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu. Hal ini berhubungan erat dengan perasaan seseorang, jika sedang mengalami kesuksesan maka rasa senang akan timbul dari dirinya, dan sebaliknya jika ia mengalami kegagalan maka minat atas hal tersebut akan hilang.⁵⁷

Jadi berdasarkan pemaparan diatas, ada tiga faktor yang mempengaruhi, yaitu doronga individu, dorongan sosial dan dorongan emosional. Awal timbulnya minat berasal dari diri individu, kemudian individu mengadakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menimbulkan dorongan sosial dan emosional.

Selain ketiga faktor tersebut, faktor kepribadian dan faktor psikologis juga turut berpengaruh pada minat seseorang. Faktor kepribadian diartikan sebagai karakteristik seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relative konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan. Antara lain dari segi usia, tingkatan hidup dan gaya hidup. Sedangkan dari segi psikologis ada motivasi, presepsi, pembelajaran, keyakinan atau sikap.

⁵⁷ Heri P. *Pengantar...*, hlm. 27.

Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung didalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

b. Macam-Macam Minat

Minat seseorang yang satu dengan yang lain tidaklah sama, minat dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam.

1) Berdasarkan timbulnya minat

Witherington mengatakan dalam Shaleh dan Wahab minat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Minat primitif atau minat biologis, yaitu minat yang muncul karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Contohnya minat individu pada sesuatu hal untuk mempertahankan hidup seperti kebutuhan makan, kenyamanan, kebebasan beraktivitas dan seks.

b) Minat kulturil atau minat sosial, merupakan minat yang timbul karena proses atau yang didapat dari lingkungan sekitarnya, tidak secara langsung berhubungan dengan diri individu. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, sehingga individu memiliki minat untuk melakukan kegiatan, komunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Contohnya minat untuk memiliki mobil, kekayaan, rumah mewah.

2) Berdasarkan arahnya

Shaleh dan Wahab membedakan minat menjadi dua bagian,

diantaranya yaitu:

a) Minat *instrinsik*, adalah merupakan minat yang lebih mendasar dan asli, yaitu minat yang timbul dari dalam dirinya sendiri karena secara pribadi seseorang berminat pada suatu hal atau aktivitas bukan karena orang lain atau lingkungan sekitar yang mempengaruhinya. Contohnya individu yang memiliki minat untuk membeli sebuah produk karena benar-benar membutuhkan produk tersebut bukan karena terpengaruh dari orang lain.

b) Minat *ekstrinsik*, adalah minat yang timbul karena adanya pengaruh dari orang lain atau dari lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Minat *ekstrinsik* merupakan minat yang

berhubungan dengan tujuan akhir dengan kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut akan hilang. Contohnya seseorang berminat untuk bergabung dalam sebuah klub motor seperti temannya agar dapat diterima dalam pergaulan.⁵⁸

c. Aspek-aspek Minat

Menurut Jefkin ada beberapa aspek yang terdapat dalam minat, adalah :

- 1) Perhatian (*attention*), seseorang mengamati satu atau lebih pada obyek yang dianggapnya menarik, dalam hal ini perhatian seseorang akan obyek yang dianggap mampu menarik perhatian.
- 2) Ketertarikan (*interest*), seseorang memperhatikan obyek yang menarik dengan usaha untuk berhubungan dan melakukan tindakan mendekati obyek tersebut, dalam hal ini bila obyek dianggap berhasil bila mampu menarik dan meraih rasa ketertarikan seseorang yang melihat atau memperhatikannya.
- 3) Keinginan (*desire*), seseorang lebih dari sekedar tertarik dan terpikat pada suatu obyek tetapi mulai ingin mengetahui lebih dalam dan melakukan kegiatan dengan obyek tersebut, dalam hal ini apa yang

⁵⁸Abdul Rahman Shaleh, Wahab Muhibb Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 265-266.

mendorong seseorang untuk menginginkan melihat, dan menonton obyek.

- 4) Keyakinan (*conviction*), seseorang merasa lebih yakin bahwa hal yang berhubungan dengan yang diminatinya layak dilakukan dan akan memberikan kepuasan, dalam hal ini keyakinan akan obyek yang dilihat atau ditonton.⁵⁹

d. Pengertian Partisipasi

Secara etimologis, partisipasi berasal dari bahasa latin *pars* yang artinya bagian, dan *capere* yang artinya mengambil, sehingga diartikan “mengambil bagian”. Dalam bahasa inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau peranan. Sehingga partisipasi dimaknai sebagai pengambilan bagian atau peranan atau pengikutsertaan dalam sebuah kegiatan atau aktivitas tertentu.⁶⁰

Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Bank dunia memberi batasan partisipasi masyarakat sebagaimana yang pertama, keterlibatan masyarakat yang terkena dampak pengambilan keputusan tentang hal – hal yang harus dikerjakan. Kedua,

⁵⁹ Arief Kurniawan, Hubungan Antara Minat Terhadap Media Pornografi Dengan Intensi Pacaran Pada Siswa-Siswi SMP H.Isriati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal*, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2009), hlm. 33-34.

⁶⁰ Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Bandung : PT Alumni, 2011), hlm. 213.

keterlibatan tersebut berupa kontribusi dari masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Ketiga, bersama – sama memanfaatkan hasil program yang dibentuk, sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dari program tersebut.⁶¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi berarti ada keikutsertaan (mengawasi, mengontrol, dan memengaruhi) masyarakat dalam suatu kegiatan.⁶² Yakni pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan tertentu. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya.

Ada beberapa konsep partisipasi yaitu:⁶³

1) Partisipasi sebagai kebijakan

Konsep yang memandang partisipasi sebagai prosedur konsultasi para pembuat kebijakan kepada masyarakat.

⁶¹ *Ibid.*, hlm, 213.

⁶² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar....*, hlm. 831.

⁶³ Hendra Karianga, *Partisipasi....*, hlm. 222-223.

2) Partisipasi sebagai strategi

Konsep ini melihat partisipasi sebagai salah satu strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat demi kredibilitas.

3) Partisipasi sebagai alat komunikasi

Konsep ini melihat partisipasi sebagai alat komunikasi bagi masyarakat sekitar.

4) Partisipasi sebagai alat penyelesaian sengketa

Konsep ini sebagai alat penyelesaian sengketa dan toleransi atas ketidakpercayaan dan kerancuan yang ada di masyarakat.

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif. Dari berbagai bentuk partisipasi yang telah dikemukakan, dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata

adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representative.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan.

Partisipasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) kategori berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

1) Partisipasi langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

2) Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Partisipasi juga dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja seperti yang dikemukakan Angell bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:⁶⁴

1) Usia

⁶⁴Murray G. Ross, and B.W. Lappin. (1967). *Community Organization: theory, principles and practice*. (Second Edition. New York : Harper & Row Publishers, 1967), hlm. 130

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2) Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3) Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4) Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

5) Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Sedangkan dalam pendapat lain menjelaskan unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

- 1) Kepercayaan diri masyarakat
- 2) Solidaritas dan integritas sosial masyarakat

- 3) Tanggungjawab sosial dan komitmen masyarakat
- 4) Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri
- 5) Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui sebagai/menjadi milik masyarakat
- 6) Kepentingan umum murni, setidaknya umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena penungggangan oleh kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat
- 7) Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha
- 8) Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan
- 9) Kepekaan dan ketanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.⁶⁵

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Ada 4 poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

⁶⁵ Soelaiman Holil, Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial, (Bandung , 1980), hlm. 9-10.

- 1) Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pemimpinnya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya
- 2) Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat
- 3) Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial
- 4) Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.⁶⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman pada objek yang dikaji. Untuk mendapatkan data yang berhubungan

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 10

dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni peneliti melakukan pengamatan langsung dengan obyek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁷ Maka penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif - analitis, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dan merekap data tersebut kemudian diuraikan satu persatu dan dijelaskan secara rinci dan detail. Selain itu, peneliti mencoba memadukan dengan pendekatan CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Dengan mengangkat studi kasus (*case study*) yang berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Seperti halnya mendiskripsikan dan mengklarifikasikan data-

⁶⁷ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

data atau informasi tentang manajemen program Tahfiz Al qur'an dengan metode Al-Qosimi dalam meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan manajemen, yang artinya peneliti melihat dari bagaimana perencanaan, pengelolaan dan evaluasinya para program Tahfiz tersebut.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang menyajikan data dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka.⁶⁸ Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data diantaranya melalui wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang dituangkan pada catatan lapangan. Bentuk lain pengambilan data, melalui gambar dan video saat melakukan penelitian. Adapun data penelitian dalam tesis ini adalah data tentang manajemen program Tahfiz Al qur'an dengan metode Al-Qosimi dalam meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an pada rumah Tahfiz Ar-Royyan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, diantaranya ialah :

a. Sumber Data Primer

⁶⁸ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996), hlm. 69.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, yang biasa disebut *informan* ia adalah orang yang memberikan informasi terkait kondisi ataupun keadaan pada tempat penelitian.⁶⁹ *Informan* sebagai subjek penelitian yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun *informan* yang diambil oleh peneliti ialah :

- 1) *Informan* kunci (*key informan*), yaitu yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai *key informan* ialah Direktur atau *Mudhir* rumah TahfizAr-Royyan.
- 2) *Informan* utama, yaitu yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini ada ustadz dan ustadzah rumah Tahfiz juga para santri – santri rumah TahfizAr-Royyan
- 3) *Informan* tambahan, yaitu yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial pada apa yang akan diteliti. Maka pada penelitian ini ada para wali santri dan juga masyarakat sekitar rumah TahfizAr-Royyan.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke 21, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 193.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data informasi kepada peneliti.⁷⁰ Sumber data sekunder diantaranya ialah :

- 1) Dokumen – dokumen rumah Tahfiz ar-Rayyan
- 2) Arsip database rumah Tahfiz ar-Rayyan
- 3) Data lainnya yang dianggap relevan pendukung penelitian
- 4) Bukti fisik terkait program Tahfiz

3. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian akan dilaksanakan di rumah Tahfizh Ar-Royyan yang beralamatkan di dusun Srebegan, Cepur, Klaten. Rumah Tahfiz terletak pada pertigaan jalan yang dekat dengan jembatan srebean. Lokasi masih terletak pada area pedesaan yang dikelilingi oleh persawahan, dengan suasana yang masih alami dan asri tanpa banyak asap motor.

4. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 193.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlibat pada jangka waktu tertentu atau suatu tahapan perkembangan tertentu. Nawawi mengungkapkan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷¹ Observasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung. Observasi tidak langsung ialah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Sedangkan observasi langsung ialah pengamatan secara langsung ketika kegiatan berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁷² Jenis wawancara yang akan peneliti lakukan ialah wawancara bebas terpimpin yakni kombinasi antara wawancara secara terstruktur dan wawancara bebas, dengan ini peneliti ingin mewawancarai secara mendalam. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh

⁷¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 100.

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 216.

data dilakukan wawancara dengan Direktur atau Pengasuh rumah Tahfız, Guru - guru Tahfız atau ustadz/ah, Santri - santri Tahfız, Wali santri, dan Masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁷³ Dalam penelitian ini, pengumpulan data juga diperoleh dengan cara melihat dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki rumah Tahfızh tersebut juga arsip data lainnya yang menunjang penelitian yang bersifat kredibel.

d. Angket / Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden).⁷⁴ Penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap mengenai minat dan partisipasi masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an.

⁷³*Ibid.*, hlm. 221.

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 219.

5. Teknik Analisis Data

Analisis dan interpretasi data diperlukan untuk merangkumkan apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, *ajeg*, dan benar. Analisis dan interpretasi data juga diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁷⁵ Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh menggunakan analisis kualitatif dengan metode non-statistik.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkannya, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.⁷⁶ Peneliti akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kategori kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi sebagai suatu jalinan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Dengan proses analisis data dari observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷⁷ Adapun urainnya sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal – hal pokok, menfokuskan hal – hal yang penting, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dicari pola dan temannya serta membuang yang tidak

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 155.

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 86.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 337.

perlu.⁷⁸ Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Sehingga peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dalam permasalahan yang ada.

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat angka-angka, maka sebaiknya dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya. Teknik ini digunakan untuk memilih data kasar di lapangan yang diperlukan, juga data-data yang terkait tentang manajemen Tahfiz Al qur'an, metode al-Qosimi dan hal terkait lainnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif paling sering disajikan dalam bentuk teks narasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penulisan teks narasi juga tidak dibatasi, sehingga peneliti dapat lebih lugas dalam menjabarkan hasil penelitiannya.

Penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut maka data dapat terorganisir dan tersusun lebih mudah. Namun, penyajian data

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 338.

kualitatif ini tetap menggunakan teks dalam bentuk narasi. Yakni dengan mendiskripsikan metode al-Qoshimi di rumah Tahfiz ar-Royyan.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan simpulan dari tahapan reduksi data dan penyajian data. Simpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten di lapangan.⁷⁹ Pada simpulan yang dirangkum menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis program Tahfiz yang dilakukan peneliti.

Menurut Miles dan Huberman, penarikan simpulan berarti tinjauan ulang pada catatan lapangan yang dilakukan secara seksama juga merupakan upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁸⁰ Jadi dalam strategi analisis ini, data yang terkumpul direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian yang relevan dengan bahan penulisan dan selanjutnya disajikan secara naratif.

Reduksi data dan penyajian data adalah dua komponen analisa yang dilakukan bersamaan dengan proses penyimpulan data, penyajian, dideskripsikan dan kemudian diberi pemaknaan dengan interpretasi logis. Kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 45.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan...*, hlm. 345.

preposisi kemudian mengikat lebih rinci serta mengakar dengan kuat. Dengan cara ini peran akhir dari analisis adalah untuk memperoleh sejumlah pemahaman terhadap makna kebijakan yang telah dilaksanakan khususnya terhadap penerimaan program.

Aktivitas ketiga komponen (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi sampai diperoleh suatu kesimpulan. Apabila kesimpulan kurang memadai karena ada kekurangan dalam reduksi dan sajian data, maka peneliti dapat menggalinya dalam *field note*. Jika di *field note* tidak ada atau malah kurang, maka melakukan pencarian data lagi di lapangan dan mencoba menginterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan demikian, aktivitas analisis dengan pengumpulan data merupakan siklus sampai peneliti selesai.

6. Uji Validitas Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.⁸¹ Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data maka dilakukan pengecekan data kembali dalam pengujian pemahaman peneliti dan pemahaman

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan...*, hlm. 372

informan tentang hal-hal yang perlu diinformasikan pada peneliti. Hal ini sangat perlu dilakukan mengingat bahwa persoalan - persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara satu dengan yang lain.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama. Misalnya mengumpulkan data tentang pengaruh minat dan partisipasi masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an dari manajemen program Tahfiz itu sendiri atau dari pengaruh lain, hal ini dapat di cek dari peserta didik langsung atau bisa dari nara sumber lain.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, susunan tesis terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, utama atau inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan direktur, halaman dewan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama tesis memuat pokok – pokok permasalahan yang terdiri dari bab I – bab IV, yaitu :

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang permasalahan yang menjadi dasar pertimbangan perlunya penelitian tesis ini dilakukan, rumusan masalah sebagai fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca dalam mempermudah dan memahami esensi dari penelitian ini.

Bab II, tentang profil rumah TahfizAr-Royyan yang membahas tentang gambaran umum rumah Tahfiz, mulai dari sejarah, visi dan misi berdirinya, pendidik dan peserta didiknya, sarana dan prasarananya dan juga kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan untuk program Tahfiz Al qur'an.

Bab III, merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian. Membahas serta menganalisis semua uraian yang ada dalam hasil penelitian tesis. Yakni dengan memaparkan dan menganalisis tentang manajemen berbasis keluarga pada program Tahfiz Al qur'an yang menggunakan metode Al-Qosimi untuk peningkatan minat dan partisipasi masyarakat dalam menghafal Al-Qur'andi Rumah TahfizAr-Royyan Klaten.

Bab IV, adalah penutup yang meliputi simpulan, kritik saran dan kata penutup. Pada bab ini merangkum dari keseluruhan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Bagian Akhir pada tesis, merupakan bagian yang memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung penelitian dan riwayat hidup atau CV dari peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Rumah Tahfiz Ar-Royyan tentang manajemen berbasis keluarga pada Program Tahfiz Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi dalam meningkatkan Minat dan Partisipasi Masyarakat dalam Menghafal Al-Qur'an yakni ada beberapa temuan, diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Rumah Tahfiz Ar-Royyan di bawah naungan yayasan Ar-Royyan Institute dengan kepemimpinan dibawah kendali *mudhir*, yakni ustadz Feri Suprandono, S.Pd. Pengelolaan di rumah Tahfiz ini mengacu pada manajemen berbasis keluarga. Maksud dari manajemen berbasis keluarga ialah pengelolaan pada sebuah lembaga dengan adanya kerjasama keluarga dalam menstimulus pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak, yakni dengan pengelolaan secara sosial dan interpersonal. Sistem manajemen pengelolaannya bersifat kekeluargaan dengan gaya kepemimpinan yang bersifat demokratis. Pada dasarnya manajemen berbasis keluarga ini perlu melakukan pembaharuan dalam pengelolaanya di Rumah Tahfiz Ar-Royyan, karena adanya tuntutan perkembangan zaman.

2. Strategi manajemen yang diberlakukan di rumah Tahfiz Ar-Royyan ialah dengan mengedepankan keunggulan metode Al-Qosimi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga mempengaruhi peningkatan minat dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat diantaranya ialah kebutuhan pada diri, keinginan yang kuat, dari pengaruh lingkungan sosial, dan pengalaman baru. Sedangkan pada partisipasi masyarakat terdapat dua macam partisipasi. Pertama partisipasi secara langsung dan kedua partisipasi secara tidak langsung. Partisipasi langsung terlihat dari keikutsertaan program, dan solidaritas warga masyarakat. Sedangkan partisipasi tidak langsung ialah kepercayaan warga masyarakat dan kepekaan dan tanggapan masyarakat terhadap adanya rumah Tahfiz Ar-Royyan.
3. Sistem evaluasi pada penerapan metode Al-Qosimi di rumah Tahfiz Ar-Royyan ialah menggunakan evaluasi *Context, Input, Proses, Product* (CIPP) dengan penjelasan berikut : Evaluasi konteks, melalui tujuan dipilihnya metode Al-Qosimi, dengan metode ini bertujuan agar para hafidz/hafidzah lebih mengedepankan kuatnya hafalan bukan banyaknya hafalan. Evaluasi input, melalui pelaksanaan metode Al-Qosimi dengan mengedepankan sarana dan prasarana yang memadai serta pendampingan ustadz dan ustadzah yang berjumlah 6 orang dengan mengampu 400 santri. Evaluasi proses, melalui adanya pembuatan kalender akademik untuk menetapkan kegiatan-kegiatan pada program *Tahfiz Al qur'an* di rumah Tahfiz Ar-Royyan. Evaluasi produk, melalui adanya pre-test dan

post-test pada program *Tahfiz Al qur'an* di rumah Tahfiz Ar-Royyan sebelum mengikuti program dan sesudah mengikutinya. Selain itu ada faktor pendukung dan penghambat dalam jalannya pelaksanaan program Tahfiz dengan metode Al-Qosimi. Faktor pendukung dilihat dari para pengajar yakni sosok hafidz dan hafidzah yang rajin, motivasi berbagai pihak, fasilitas tempat yang nyaman, dan *reward* (penghargaan bagi yang sudah tuntas). Sedangkan faktor penghambat timbul dari kejenuhan santri, keterbatasan waktu dalam menghafal dan banyaknya kesibukan para santri.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan tentang Manajemen Keluarga pada program Tahfiz dengan metode Al-Qosimi dalam meningkatkan Minat dan Partisipasi Masyarakat dalam Menghafal Al-Qur'an. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Asatidz dan Asatidzah

- a. Diharapkan lebih maksimal lagi pada pelaksanaan hafalan dengan metode Al-Qosimi, terutama bagi kelas anak-anak yang pelaksanaannya masih 50%.
- b. Hendaknya selalu menjalin komunikasi yang baik dengan para santri dan wali, agar kesulitan yang dihadapi santri dapat terpecahkan dan mudah diatasi.
- c. Dimohonkan kepada para asatidz dan asatidzah bisa lebih membangkitkan motivasi kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an, agar proses perizinan tidak sering dilakukan.

2. Bagi Santri

- a. Diharapkan lebih disiplin lagi pada penerapan metode Al-Qosimi, disiplin dalam masuk kelas juga. Agar penerapan membaca 40x bisa lebih maksimal.
- b. Hendaknya santri sering mengulang-ulang atau muroja'ah lebih banyak. Agar hafalan Al-Qur'annya semakin kuat.
- c. Hendaknya santri mengutarakan kesulitan yang dialami kepada para asatidzah, agar para asatidzah memberikan strategi khusus untuk lebih memudahkan pembelajaran.

3. Bagi Wali Santri

- a. Diharapkan kepada wali santri untuk selalu mendukung semangat anaknya dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Hendaknya ikut mempelajari Al-Qur'an agar ketika santri berada di rumah bisa disimak orangtua.
- c. Hendaknya selalu menjalin komunikasi kepada ustadz dan ustadzah pengampu di Rumah Tahfiz Ar-Rovvan, agar tahu perkembangan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNYA yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil karya tulisan tesis ini.

Demikianlah pembahasan tesis ini, diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pendidik, masyarakat dan para pembaca khususnya. Mungkin penulis masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Maka dari itu penulis berharap kepada pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada tesis ini. Dan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, AhsinW., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005.
- Al-Qosimi, Abu Huri, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi*, Solo : Al-Hurri, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- _____, Dr Suharsimi dan Cepi Adul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- As'ad, Shatitin Nashihah, *Program Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Raudah Lugah Arabiyah Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Latee II Sumenep Jawa Timur (Studi Evaluatif Perspektif Model CIPP)*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Atmodiwiro, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Ardadiza Jaya, 2000.
- Az-Zubaidi, Al Imam Zainuddin Abdul 'Abbas Ahmad bin 'Abdul Lathif, Penerjemah : Arif Rahman Hakim, Lc., *Mukhtashar Shahih Bukhari*, Solo : Insan Kamil, 2014.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim, *Menjadi Hafizh : Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, Solo : PT. Aqwam Media Profetika, 2013.
- Chaoaini, Lisyadan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an : Peran Regulasi Diri*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010.
- Creswell, John W., *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an, Terjemah dan Asbabub Nuzul*, Surakarta : Pustaka Al Hanan, 2009.
- Hamid, Abdul, *Manajemen Program ADP pada Lembaga IMZ*, Jurnal, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

- Holil, Soelaiman, *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*, Bandung, 1980.
- Iman, Kholidul, Strategi Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang), *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.
- Kamusbisnis.com (diakses pada hari senin, 18 Maret 2019 pukul 11.30)
- Karianga, Hendra, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, Bandung : PT Alumni, 2011.
- Kurniawan, Arief, Hubungan Antara Minat Terhadap Media Pornografi Dengan Intensi Pacaran Pada Siswa-Siswi SMP H.Isriati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal*, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Maghfiroh, Nur Laili, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Menabung, *Jurnal*, Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018. Mahardhika, Esan Bayu, Peran Rumah Tahfiz Zulfa Qurrota'ayun dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Machali, Imam & Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Islam*, Yogyakarta : MPI FITK UIN SUKA, 2017.
- _____, & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management ; Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- Milles, Mathew B & A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, terjemahan Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya, 2006. Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996.
- Muhdir, Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap, *Tesis*, IAIN Purwokerto, 2018
- Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta : Misaka Galiza, 2003.

- Muklasin, Manajemen Pendidikan Karakter Santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus), *Tesis*, Universitas Lampung, 2016.
- Mustari, Muhamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muyana, Siti, *CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT (CIPP) : Model Evaluasi Layanan Informasi. Jurnal*. Vol. 1, No.1, UAD : Yogyakarta, 2017.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nasir, Moh., *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- P, Heri, *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta : EGC, 1998.
- Puspitawati, Herien, *Gender dan Keluarga : Konsep dan Realita di Indonesia*, PT IPB Press : Bogor, 2012.
- Ramadhani, Riki & Untung Nopriansyah, *Manajemen Berbasis Keluarga dalam Pengelolaan PAUD, Al Athfaal : Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, 2019.
- Rifai, Veithzal dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ross, Murray G. and B.W. Lippin, *Community Organization: theory, principles and practice*. (Second Edition. New York : Harper & Row Publishers, 1967.
- Rosyid, Abdul, *Model Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015*, *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- S Q., Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2008.
- Shaleh, Abdul Rachman et al., *Psikologis Suatu Pengantar*, Jakarta : Prenada Media, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2010.

- _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. Ke 21, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Suharso, dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang : CV. Widya Karya, 2005.
- Sukandarumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta : Gajahmada Universiti Press, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2005.
- Tim Produksi Riels Grafika dkk, *Al-Qur'anul Karim*, Surakarta : CV. Pustaka Al Hanan, 2015.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Bahasa Arab – Indinesia*, Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1989.
- Zainal, Veithzal Rivai, Dkk., *Islamic Management : Meraih Sukses melalui Praktis Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah*. BPFE – Yoogyakarta, 2013.
- Zamani, Zaki dan Sukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : Al Barokah, 2014.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Pedoman Wawancara
Kepada Pengelola Rumah Tahfidz Ar-Rayyan**

Nama :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Jam :

1.	Bagaimana sejarah dan profil Rumah Tahfidz Ar-Rayyan?
2.	Bagaimana proses pembelajaran program tahfidz di Rumah Tahfidz Ar-Rayyan ini?
3.	Bagaimana visi dan misi Rumah Tahfidz Ar-Rayyan ini didirikan?
4.	Apa keunggulan dari Rumah Tahfidz Ar-Rayyan ini?
5.	Bagaimana pengelolaan manajemen pada program tahfidz di Rumah Tahfidz Ar-Rayyan ini?
6.	Apakah program tahfidz di Rumah Tahfidz Ar-Rayyan dengan metode Al Qosimi sudah efektif?
7.	Apa tujuan didirikannya Rumah Tahfidz Ar-Rayyan ini?
8.	Seberapa jauh perkembangan Rumah Tahfidz Ar-Rayyan dari mulai beroperasi hingga sekarang?
9.	Apasaja tata tertib yang ada pada Rumah Tahfidz Ar-Rayyan ini?
10.	Bagaimana mengimplementasikan metode Al Qosimi di Rumah Tahfidz Ar-Rayyan ini?
11.	Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar dengan adanya Rumah Tahfidz Ar-Rayyan?
12.	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan metode Al Qosimi di Rumah Tahfidz Ar-Rayyan?
13.	Apa saja upaya pengelola dalam mempromosikan Rumah Tahfidz Ar-Rayyan?
14.	Bagaimana capaian target pada program tahfidz di Rumah Tahfidz Ar-Rayyan?
15.	Apa yang harus ditingkatkan pada program tahfidz di Rumah Tahfidz Ar-Rayyan?

**Pedoman Wawancara
Kepada Pengajar Rumah Tahfidz Ar-Rayyan**

Nama :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Jam :

1.	Bagaimana proses pembelajaran program tahfidz di dalam kelas?
2.	Apakah semua santri dapat mengikuti kelas dengan baik?
3.	Bagaimana anda menerapkan metode Al Qosimi kepada para santri?
4.	Apakah ada pencapaian hafalan khusus disetiap pertemuan?
5.	Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran di dalam kelas?
6.	Menurut anda, apakah metode Al Qosimi efektif diterapkan untuk para santri di Rumah Tahfidz Ar Rayyan


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Pedoman Wawancara
Kepada Wali Santri Rumah Tahfidz Ar-Rayyan**

Nama :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Jam :

1.	Apa yang membuat anda tertarik dengan Rumah Tahfidz Ar-Rayyan?
2.	Apakah anda memaksa anak anda untuk mengikuti program tahfidz di Rumah Tahfidz Ar-Rayyan ini?
3.	Dari mana anda tau tentang Rumah Tahfidz Ar Rayyan?
4.	Sudah berapa lama anak anda mengikuti program tahfidz di Rumah Tahfidz Ar-Rayyan ini?
5.	Apakah anak anda mengalami kesulitan dalam menghafal?
6.	Bagaimana berkontribusi anda terhadap Rumah Tahfidz Ar-Rayyan



**Pedoman Wawancara
Kepada Santri Rumah Tahfidz Ar-Rayyan**

Nama :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Jam :

1.	Apa yang membuat anda ikut dalam program tahfidz di Rumah Tahfidz Ar-Royyan?
2.	Apakah anda bisa menghafal dengan metode Al Qosimi?
3.	Bagaimana pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
4.	Apakah anda mempunyai target hafalan untuk menjadi hafidz/ah?
5.	Sudah berapa lamakah anda mengikuti program tahfidz di Rumah Tahfidz Ar-Royyan ini?
6.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika menghafal?


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Wawancara
Kepada Warga sekitar Rumah Tahfidz Ar-Rayyan

Nama :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Jam :

1.	Bagaimana partisipasi anda dengan adanya Rumah Tahfidz Ar-Royyan di Desa ini?
2.	Apakah anda terganggu dengan adanya Rumah Tahfidz Ar-Royyan?
3.	Apakah warga pernah dilibatkan dalam kegiatan yang diadakan oleh Rumah Tahfidz Ar-Royyan?
4.	Apakah dengan adanya Rumah Tahfidz Ar-Royyan anda berminat untuk mempelajari Al-Qur'an?
5.	Apakah hadirnya Rumah Tahfidz Ar-Royyan memberi manfaat dan keuntungan bagi warga sekitar?

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Jum'at, 02 Agustus 2019

Lokasi : Rumah Tahfidz Ar Royyan

Pukul : 16.30 - selesai

Deskripsi Data

Informasi berikut diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfidz Ar Royyan Ceper Klaten. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan Rumah Tahfidz dan sekitarnya secara umum. Peneliti melakukannya dengan cara mengamati dan melihat-lihat lingkungan sekitar rumah tahfidz.

Berdasarkan pengamatan dan pencermatan peneliti, diperoleh bahwa Rumah Tahfidz Ar Royyan terletak di tengah-tengah masyarakat yakni di dusun srebean, RT 05 RW 03, desa Srebean, Kecamatan Ceoer, Kabupaten Klaten. Keadaan dan kondisi sekitar rumah tahfidz cukup aman dan nyaman, meski bersebrangan dengan jalan tetapi tidan serame di jalan raya. Sehingga cukup kondusif untuk pejalan kaki ataupun anak-anak yang berangkat ke rumah tahfidz menggunakan sepeda. Adapun batasan lokasi Rumah Tahfidz Ar Royyan ialah pada bagian sebelah barat terdapat rumah-rumah warga, sebelah utara ada rumah warga dan persawahan, sebelah timur ada took pakan ternak srebean, dan sebelah selatan ada rumah warga juga dengan bersebrangan jalan. ukuran asrama yang berbeda-beda dengan kapasitas siswi yang berbeda-beda pula. Sedangkan, untuk fasilitas Rumah Tahfidz Ar Royyan sendiri ialah ada beberapa ruang kelas, meski dengan disekat-sekat, ada ruang kantor, ruang tamu, perpustakaan, tempat paker, kamar mandi, kamar tidur yakni untuk mudhir, tempat wudhu, dapur, papan tulis, meja, kipas

angin yang berada disetiap kelas, dispenser, printer, computer, LCD/proyektor, sound system, kulkas, almari buku, speaker, buku-buku penunjang pembelajaran, megaphone, permadani dan tikar. Adanya berbagai fasilitas untuk menunjang pembelajaran dan menambah kenyamanan di Rumah Tahfidz tersebut.

Interpretasi

Letak dan keberadaan Rumah Tahfidz Ar Royyan tergolong strategis dan juga sangat kondusif, aman dan nyaman. Sehingga pembelajaran tahfidz dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pada suasana Rumah Tahfidz yang berada ditengah-tengah masyarakat menumbuhkan rasa kekeluargaan bagi lingkungan rumah tahfidz dan warga sekitar. Dan dengan adanya fasilitas-fasilitas yang ada di rumah tahfidz, sebagai penunjang dalam proses pembelajaran di Rumah Tahfidz Ar Royyan.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Kamis-Selasa, 8-13 Agustus 2019

Lokasi : Rumah Tahfidz Ar Royyan

Pukul : 16.30 - selesai

Deskripsi Data

Observasi dilakukan pada ba'da asar sekitar pukul 16.00 sampai menjelang magrib. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan asatidzah dan santri di lingkungan Rumah Tahfidz Ar Royyan. Dengan cara peneliti melihat secara langsung pembelajaran yang berlangsung antara santri dan asatidzah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama kurang lebih satu pekan, kecuali hari rabu karena pembelajaran di Rumah Tahfidz Ar Royyan pada hari rabu ditiadakan. Peneliti mendapati para asatidzah telah menempai kelasnya masing-masing sesuai dengan pembagiannya. Para asatidzah diwajibkan hadir di Rumah Tahfidz setengah jam sebelum mulai pembelajaran. Hal ini diharapkan untuk kedisiplinan dan untuk koordinasi awal sebelum memulai pembelajaran. Setelah para asatidzah menempati kelasnya masing-masing, para santri satu persatu mulai berdatangan. Kedatangan santri memang tidak diserentakkan, karena ini bukan sekolah formal, jadi tidak ada bel masuk. Akan tetapi untuk waktu disini berpacu pada jam. Misalnya santri masuk pukul 15.30 wib, maka santri diperbolehkan datang setelah jam tersebut atau sebelum pukul 16.30 wib, karena pembelajaran dimulai pada pukul 15.30-16.30 wib, pembelajaran di Rumah Tahfidz berlangsung sekitar 1 jam.

Selama pembelajaran 1 jam, santri diharapkan dapat langsung mengikuti pembelajaran tahfidz dengan kondusif meski kedatangannya di dalam kelas berbeda-beda waktu. Pengamatan peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung di kelas ialah setiap kelas terbentuk halaqqah yang terdiri dari ustadz/ustadzah dan santri. Pada setiap kelas ada sekitar 10-15 santri dengan diampu oleh satu ustadz atau ustadzah. Untuk kelas sendiri terbagi menjadi kelas iqra' putri, kelas Al Qur'an putri, kelas iqra' putra, kelas Al Qur'an putra dan kelas ummahat.

Proses awal pembelajaran ustadz/ustadzah membuka dengan salam dan do'a bersama. Kemudian dilanjutkan dengan setoran satu persatu, ustadz/ustadzah meminta santri yang sudah siap maju ke muka ustadz/ustadzah untuk menyetorkan hafalannya. Hal ini dilakukan secara bergantian, dan bagi santri yang hafalannya belum lancar maka akan diminta untuk diulangi kembali. Santri diminta untuk membaca ayat yang akan dihafal sebanyak 40x, dan mengulang-ulang atau muroja'ah kembali pada ayat yang sudah disetor, bisa dilakukan kepada teman atau keluarga di rumah. Ustadz/ustadzah menganjurkan kepada santri untuk mempersiapkan hafalannya ketika di rumah, agar ketika berada di kelas waktu tidak habis untuk hafalan.

Pembelajaran selama sepekan ialah hafalan dan muroja'ah, hafalan dilakukan dengan penyeteroran ke ustadz/ustadzah. Sedangkan muroja'ah dilakukan secara mandiri atau meminta bantuan teman untuk menyimak setelah usai setoran. Jika hafalan sudah mencapai setengah juz, maka muroja'ah dilakukan di depan ustadz/ustadzah untuk pengecekan ulang hafalan. Dalam sepekan, tak lupa ustadz dan ustadzah menambahkan satu hadist kepada para santri dan dihafalkan pada akhir pekan. Satu hadist didapat dalam satu pekan sekali, hal ini sebagai tambahan pembelajaran.

Interpretasi

Pembelajaran di rumah tahfidz ar royyan dilaksanakan selama 6 hari, yakni pada hari senin, Selasa, Kamis, Jum'at, Sabtu dan Ahad. Waktu pelaksanaan dimulai dari pukul 14.00-17.30 wib, dan dibagi menjadi 3 sesi pembelajaran, dan pada setiap sesi pembelajaran dilaksanakan selama 1 jam. Sesi pertama pukul 14.00-15.00 wib, sesi kedua pukul 15.30-16.30 wib, sesi ketiga 16.30-17.30 wib.

Proses pembelajaran selama 1 jam yang dilaksanakan didalam kelas ialah proses penyeteroran hafalan dengan penerapan metode Al Qosimi, muroja'ah dan pemberian hadist pendek. Pelaksanaan pembelajaran ini tergolong kondusif, karena untuk kelas sudah dibagi sesuai dengan kemampuan para santri. Yakni terdiri dari kelas iqra' putri, kelas Al Qur'an putri, kelas iqra' putra, kelas Al Qur'an putra dan kelas ummahat. Dan pada masing-masing kelas jumlah santri berjumlah 10-15 santri.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 08 Agustus 2019

Lokasi : Halaman Rumah Tahfidz Ar Royyan

Sumber Data : Wali Santri

Pukul : 16.15 wib

Deskripsi Data

Wawancara dilakukan peneliti kepada salah satu wali santri rumah tahfidz ar royyan. Metode ini dilakukan peneliti untuk mengetahui minat dan partisipasi masyarakat terhadap program tahfidz di rumah tahfidz ar royyan dengan metode Al Qosimi. Peneliti mewawancari ibu Mulyani wali dari ananda Ramadhan dengan obrolan santai di halaman depan rumah tahfidz, sambil menunggu ananda ramadhan selesai pembelajaran.

Obrolan santai dilakukan peneliti untuk mencairkan suasana, sehingga wali santri atau ibu mulyani tidak terganggu dengan datangnya peneliti. Pada awal sesi pertanyaan peneliti menanyakan tentang asal usul tahunya ibu mulyani tentang rumah tahfidz ar royyan, dan alasan kenapa mendaftarkan anaknya ke rumah tahfidz ini. Berikut pemeparan ibu mulyani : “Saya tahu rumah tahfidz ini dari saudara saya yang sudah lebih dulu belajar disini. Anak saya masih SD, kalau di rumah ya belajar Al Qur’annya di TPA. Karena belajar di TPA itu tidak tiap hari, jadi kalau lagi gak di TPA ya di rumah tahfidz ini. Alasan saya memasukkan anak saya disini ya awalnya nyoba aja, ya biar bacaan Al Qur’annya tambah bagus dan lancar. Biar gak kayak saya yang gak bisa lancar baca Al Qur’an.” Begitulah kurang lebih ungkapan si ibu.

“Anak saya baru beberapa bulan ikut program disini mbk, dan masih di kelas iqro’. Alhamdulillah selama mengikuti pembelajaran disini anak saya enjoy dan senang. Bacaan Qur’an anak saya juga Alhamdulillah ada peningkatan.” Ungkap bu mulyani ketika peneliti menanyakan keikutsertaan dan kesulitan yang santri alami. Rumah ibu mulyani sekitar 30 menit dari rumah tahfidz, dan beliau rela menunggu anaknya selama 1 jam demi ilmu yang didapat si anak.

Interpretasi

Keikutsertaan santri atas program ini bukan dari paksaan orangtua semata, akan tetapi keinginan santri yang mau belajar Al Qur’an dengan baik. Juga dorongan dari orangtua sebagai sebuah motivasi kepada santri untuk terus belajar Al Qur’an. Kerelaan orangtua dan kemauan anak merupakan sebuah sinergi dalam mencapai sebuah tujuan.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 09 Agustus 2019
Lokasi : Ruang Tamu
Sumber Data : Santri

Deskripsi Data

Wawancara dilakukan peneliti kepada salah satu santri rumah tahfidz ar royyan. Metode ini dilakukan peneliti untuk mengetahui minat dan partisipasi santri terhadap program tahfidz di rumah tahfidz ar royyan dengan metode Al Qosimi. Peneliti mewawancari haidar, santri putra kelas Al Qur'an.

Peneliti mencoba mengakrabkan diri kepada ananda haidar, agar ananda tidak takut dengan adanya orang baru yang muncul tiba-tiba. Meskipun santri malu-malu ketika ditanya, peneliti tetap memberanikan diri untuk mencairkan suasana. Pertanyaan pertama yang peneliti lontarkan terkait motivasi yang mendorong ananda mengikuti program tahfidz, jumlah juz yang dihafal dll.

Ananda haidar mengikuti program tahfidz ini atas kemauan sendiri bukan dari paksaan orangtua. Saat ini ananda telah hafal sekitar 4,5 juz dari awal masuk ke rumah tahfidz ini. Dia mengungkapkan : “Iya seneng menghafal disini, soalnya mau jadi hafidz Al Qur'an. Ya biar bisa bawa orangtua masuk ke surga. Pngen jadi anak yang sholeh, hafidz Qur'an, bangga orang tua.”

Ananda haidar mengakui bahwasanya dia senang bisa menghafal Al Qur'an. Pembelajaran didalam kelas pun dia bisa mengikutinya. Untuk membaca ayat 40x sebelum menyetorkan, ananda melakukannya tetapi masih kadang-kadang. Sebelum ananda menghafal ayat ananda selalu membaca ayatnya terlebih dahulu meskipun kadang tidak sampai 40x tetapi ananda sudah menghafalnya.

Interpretasi

Santri yang mempunyai keinginan sendiri dalam menghafal Al Qur'an maka ia akan lebih sungguh-sungguh dalam menghafalkan Al Qur'an. Karena ada tujuan dan target yang ingin ia capai. Sehingga kesungguhan itu akan selalu muncul pada diri seseorang tersebut.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Ahad, 10 Agustus 2019
Lokasi : Sekitar Rumah Tahfidz
Sumber Data : Warga sekitar

Deskripsi Data

Wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa warga sekitar rumah tahfidz ar royyan. Metode ini dilakukan peneliti untuk mengetahui partisipasi masyarakat dengan adanya rumah tahfidz ar royyan yang tiba-tiba muncul ditengah-tengah masyarakat. Karena terkadang akan bermunculan pro dan kontra ketika ada hal yang baru hadir.

Peneliti mencoba mewawancarai warga sekitar yang rumahnya berada dekat dengan rumah tahfidz ar royyan. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan dengan cara mengobrol dan tak lupa diselingi dengan basa basi dan juga candaan. Pertanyaan terkait partisipasi warga, keterlibatan, dan juga ketergangguan atas keberadaan rumah tahfidz tersebut.

Peneliti meringkas apa yang dipaparkan warga sebagai berikut : ““Saya ikut senang dengan adanya rumah tahfidz di sekitar sini, jadi sekarang lebih rame. Saya percaya bahwa tujuan didirikannya rumah tahfidz ini untuk mencetak generasi-generasi qur’ani, para hafidz dan hafidzah. Jadi saya disini tidak merasa terganggu sih dengan adanya rumah tahfidz”. Ibu siti mengungkapkan kesenangannya atas adanya rumah tahfidz, beliau juga menceritakan ketika awal didirikannya rumah tahfidz para warga diundang untuk sosialisasi tentang rumah tahfidz tersebut.

Ibu purwa juga mengungkapkan : “Saya tidak keberatan sama sekali saat muncul rumah tahfidz disini. Karena tujuan rumah tahfidz kan untuk mempelajari Al Qur’an. Ya meskipun saya

tidak bisa ikut serta belajar disana tapi ya senang aja.” Peneliti juga sesekali bertanya kepada pedagang kaki lima yang menjajakan makanan disana. Si penjual mengungkapkan bahwa senang jika ada sekolah sore, jadi bisa menambah rejekinya.

Interpretasi

Keberadaan rumah tahfidz ar royyan tidak mengganggu warga sekitar, akan tetapi warga merasa senang atas adanya rumah tahfidz. Sebagian warga mau berpartisipasi dengan membantu atas pelaksanaan program di rumah tahfidz.



Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 11 Agustus 2019

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Santri

Deskripsi Data

Wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa santri ketika berada di ruang kelas. Peneliti hanya menanyakan seperlunya saja, karena peneliti hanya mencuri kesempatan saat santri selesai menyetorkan hafalan. Dan sebelum kelas berakhir dan ditiup oleh ustadzah.

Peneliti hanya menanyakan ketertarikan dan apa yang mendorong para santri dalam mengikuti program tahfidz di rumah tahfidz tersebut. Kebanyakan para santri merasa malu-malu ketika peneliti bertanya kepada mereka. Sehingga pertanyaan peneliti hanya dijawab seadanya atau singkat. Maka peneliti menyimpulkan dari beberapa jawaban santri terkait pertanyaan yang peneliti lontarkan.

Berikut paparan dari ananda aisyah : “Belajar disini tuh bukan dari paksaan sih sebenarnya, tapi atas kemauan orangtua. Ya setelah belajar disini jadi seneng tambah temennya.” Kemudian nurul menambahkan : “Saya ikut kelas tahfidz ya karena temen saya juga belajar disini. Jadi ya ikut aja, kan bisa belajar bareng, berangkat bareng. Dilanjut ananda luthfi mengungkapkan: “Pengen jadi hafidzah Al Qur’an.”

Interpretasi

Minat santri dalam mengikuti program tahfidz di rumah tahfidz ar royyan diantaranya ialah dari dirinya sendiri, dorongan dari orang tua, ajakan dari temennya dan lain sebagainya. Santri yang awalnya hanya ikut-ikutan, ketika sudah enjoy terhadap pembelajaran di rumah tahfidz, maka ia akan menyadarinya bahwa pentingnya mempelajari Al Qur'an. Dalam menghafal, jika tidak didasari paksaan maka santri akan lebih mudah dalam proses hafalan.



Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 12 Agustus 2019
Lokasi : Depan Rumah Tahfidz
Sumber Data : Santri Ummahat

Deskripsi Data

Wawancara dilakukan peneliti kepada santri ummahat, yakni santri yang sudah masuk pada golongan dewasa, bukan anak-anak. Peneliti menemui santri ummahat yang telah selesai menyetorkan hafalan. Peneliti bertemu dengan santri di depan rumah tahfidz, dan beberapa pertanyaan peneliti lontarkan kepada ibu anik.

Pertanyaan terkait ketertarikan dalam mengikuti program dan keterlibatannya di rumah tahfidz ar royyan ini. Berikut ungkapan ibu anik : “Awalnya kan anak saya yang ikut program tahfidz disini, trus biar dia ada temennya dan lebih semangat ya saya juga ikuta. Ya itung-itung tambahan saya juga buat belajar. Masak anaknya pinter ngaji, ibunya kalanh. Hehe.” Beliau juga mengungkapkan : “Saya itu *cethek* mbk ilmunya, ya meskipun udah tua gini tuh rasanya pengen bisa belajar Al Qur’an. Beruntung lah kalo kita tuh bisa belajar dan menghafal Al Qur’an. Ya seneng dengan adanya rumah tahfidz disekitar sini, jadi saya bisa ikut bergabung dan belajar Al Qur’an disini. Ngafalinnya ya sedikit-sedikit, semampunya saya. Yang penting bacaan Al Qur’an saya lancar dan tahu hukum-hukum bacaannya.”

Menurut pendapat santri ummahat ini bahwasanya ketertarikan terhadap pembelajaran Al Qur’an di rumah tahfidz tersebut sesuai kebutuhan. Dan juga sebagai dorongan terhadap anaknya yang juga menjadi santri di rumah tahfidz. Beliau pun berpendapat bahwa penggunaan metode

Al Qosimi dengan membaca ayat berulang-ulang adalah cara yang baik untuk menghafalkan Al Qur'an. Beliau menceritakan jika sedang dirumah sering melakukan simakan dengan anaknya.

Interpretasi

Ketertarikan santri ummahat dipengaruhi dari kebutuhan dari dirinya sendiri, ada juga yang terpengaruh dari kemauan anaknya. Sehingga tidak jarang di rumah tahfidz ar royyan terdapat ibu dan anak yang sama-sama mengikuti program tahfidz. Namun, kebanyakan para santri ummahat yang mengikuti program tahfidz ialah yang terpengaruh pada kebutuhan. Karena belajar Al Qur'an tidak mengenal usia, meskipun usia menginjak senja akan tetapi semangatnya masih seperti para pemuda.



Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 16 Agustus 2019

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Ustadzah Miftah

Deskripsi Data

Wawancara dilakukan peneliti kepada salah satu ustadzah pengampu kelas iqra' dan Al Qur'an. Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan metode Al Qosimi kepada para santri dan mengetahui keadaan kelas yang beliau ampu. Peneliti mewawancari ustadzah miftah dengan cara mengobrol santai setelah pembelajaran di kelas beliau telah selesai.

Hasil dari wawancara dengan ustadzah miftah adalah terkait dengan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Ketika peneliti menanyakan tentang penerapan metode Al Qosimi pada santri beliau menjawab : “Untuk penerapan metode Al Qosimi kami coba terapkan kepada seluruh santri, akan tetapi untuk santri kelas iqra' yang saya ampu masih kurang kondusif, karena anak jika diminta membaca sebanyak 40x akan merasa cepat jenuh, jadi biasanya saya mentalaqqi terlebih dahulu kepada para santri.”

Kemudian terkait pembelajaran talfidz di dalam kelas memang tidak semua santri selalu bisa hadir dengan lengkap untuk jumlah 15 santri dalam satu kelas, seperti yang diutarakan ustadzah miftah berikut : “Ya kalau dalam satu hari itu ada aja sih santri yang izin untuk tidak mengikuti pembelajaran di kelas, hal ini dikarenakan berbagai faktor. Ya kalau setiap hari 15 santri full hadir, kemungkinan waktu satu jam pelajaran tidak akan cukup.” Menurut beliau, untuk proses hafalan memang memerlukan kesenggangan waktu yang cukup. Apalagi untuk

menambah hafalan, setiap orang memerlukan waktu khusus untuk menghafalkan. Jadi, tidak bisa dipaksakan kepada seluruh santri untuk menambah hafalan yang sama, atau untuk mensamakan target hafalan pun harus sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pertanyaan lain yakni yang berkaitan tentang pengkondisian, pencapaian khusus, dan juga kesulitan yang terjadi di dalam kelas. Ustadzah miftah memaparkan bahwa bahwasanya pengkondisian para santri di dalam kelas cukup baik, karena anak-anaknya tergolong nurut dan manut. Jadi, ketika pembelajaran di dalam kelas para santri bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dan untuk pencapaian khusus pastinya ada, beliau menunjukkan selembarnya pencapaian para santri sambil berkata : “Ini adalah lembar pencapaian para santri, setiap santri mempunyai capaiannya masing-masing. Karena kemampuan setiap santri berbeda-beda. Untuk target sendiri kami mengoptimalkan agar bisa selesai satu juz.” Kebanyakan santri yang ustadzah miftah ampu ialah santri kelas iqra’, jadi beliau lebih sering memberi talaqqi terlebih dahulu kepada para santri.

Pada akhir sesi wawancara ustadzah miftah menambahkan informasi lainnya. Beliau memaparkan bahwasanya pada awal berdirinya rumah tahfidz ini masih memetakan program dan kegiatan-kegiatan yang telah ada saat ini. Dan untuk pengkondisian kelas pun belum terkondisikan seperti sekarang, kata beliau : “Dulu ketika awal berdirinya rumah tahfidz ini, kami masih meraba-raba. Misalnya aja jadwal para santri kami masih membolehkan santri untuk memilih hari terserah mereka, jadi kami yang mengikuti jadwal mereka. Kemudian pada pengkondisian kelas, dulu para santri ketika selesai setor hafalan mereka diperbolehkan langsung pulang. Jadi mereka tidak saling kenal teman kelasnya. Tetapi untuk saat ini sistem kami perkuat, untuk jadwal masuk sudah kami tetapkan sesuai dengan pengampunya masing-masing. Dan untuk pembelajaran di kelas kami tetapkan selama 1 jam, dengan harapan semua santri

dalam satu kelas bisa menyetorkan hafalannya. Jadi, jika santri yang telah menyetorkan pertama belum boleh pulang sampai teman sekelasnya menyetorkan hafalannya.”

“Proses pembelajaran di dalam kelas sejatinya sama penerapannya pada setiap kelas. Yakni Santri yang mendaftar di rumah tahfidz Ar-Royyan akan kami seleksi satu persatu. Seleksinya sederhana kok, cukup membaca Al-Qur'an, dan jika dia punya hafalan ya kami tes hafalannya. Hal ini dilakukan supaya kami bisa mengkategorikan dia dalam kelas mana. Karena kami membatasi jumlah santri dalam satu kelas. Kenapa dibatasi? Agar di dalam satu kelas pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Jika terlalu banyak santri dalam satu kelas, maka program hafalan akan sangat terkendala.”

Interpretasi

Ustadzah pengampu telah mengimplementasikan metode Al Qosimi di dalam kelas meskipun penerapannya belum bisa maksimal. Akan tetapi pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar dan baik. Pemetaan program pada awal berdirinya rumah tahfidz mengalami pembaharuan, hal ini bertujuan untuk mencapai sebuah target hafalan kepada seluruh santri.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 23 Agustus 2019

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Ustadzah Fida

Deskripsi Data

Wawancara berikutnya dilakukan peneliti kepada ustadzah lain pengampu kelas Al Qur'an. Metode ini digunakan untuk memperkuat dan mengetahui penerapan metode Al Qosimi kepada para santri, apakah setiap kelas penerapannya sama atau berbeda. Peneliti mewawancarai ustadzah fida setelah pembelajaran dikelas beliau telah selesai.

Peneliti mewawancarai ustadzah fida tak lupa dengan perkenalan terlebih dahulu kemudian dilanjut dengan ngobrol. Beliau memaparkan bahwasanya sebelumnya beliau hanyalah ustadzah yang diperbantukan di rumah tahfidz ar royyan ini, dan baru tahun ini beliau menjadi ustadzah tetap. Meskipun beliau tergolong baru, tetapi beliau telah mengetahui banyak tentang pembelajaran di rumah tahfidz ini, karena suami usthdh fida juga sebagai pengajar disini yakni ust arif.

Ustadzah fida menerapkan metode Al Qosimi dengan meminta para santri untuk membaca ayat yang ingin disetorkan di rumah terlebih dahulu kurang lebih 40x. Kemudian ketika berada dikelas para santri telah siap menyetorkan ayat per ayat. Setelah menyetorkan ke ustadzah para santri diperbolehkan mengulang kembali atau mempersiapkan ayat yang akan dihafal berikutnya.

Untuk jumlah santri yang ustadzah fida ampu dalam 1 kelas sekitar 15 santri yang terdiri dari anak-anak tingkat SD dan SMP. Jika ditotal keseluruhan santri yang diampu ustadzah fida adalah sekitar 60 santriwati. Dan untuk jadwal masuk kelas disesuaikan dengan jam sekolah santri, ada yang masuk 3x / 2x dalam satu pekan. Karena ada beberapa santri SMP yang pulang sekolah sekitar pukul 15.00 atau pukul 16.00.

Ustadzah memberikan target kepada santri untuk menghafalkan sekitar 3-5 ayat Al Qur'an. Jika proses setor ayat santri lancar dalam menghafal maka diperbolehkan melanjutkan ayat selanjutnya, namun jika hafalan santri kurang lancar maka ustadzah meminta untuk mengulangnya. Beliau juga memaparkan "Untuk santri yang sudah wisuda tidak saya perbolehkan untuk menambah terlebih dahulu. Tetapi saya meminta santri untuk muroja'ah kembali sekitar 8x tatap muka $\frac{1}{4}$ juz."

"Biasanya pada awal proses pembelajaran diawali dengan do'a bersama, kemudian saya meminta para santri untuk saling menyimak sebelum menyetorkan kepada saya. Pada pertemuan sebelumnya saya sudah meminta para santri untuk membaca ayat yang ingin di hafal sebanyak 40x atau 20x di rumah, sehingga ketika berada di dalam kelas sudah siap untuk menyetorkan ayat baru."

"Setelah para santri wisuda tidak diperbolehkan untuk menambah hafalan dulu, melainkan saya suruh mereka untuk muroja'ah. Ya meskipun sebelum di wisuda itu sudah tes hafalannya, tapi untuk memperkuat hafalan kan ya harus diulang-ulang biar gak mudah lupa. Untuk muroja'ah biasanya 1 juz itu diselesaikan dalam 8x setor, nah sekali setor itu kadang 1 atau 1 $\frac{1}{4}$ lembar ya sekitar $\frac{1}{4}$ juz."

Interpretasi

Setelah adanya setor ayat, setiap santri diminta untuk muroja'ah ayat yang sudah disetorkan, bisa ke teman atau bisa juga muroja'ah dilakukan di rumah. Terutama bagi santri setelah wisuda juziyah, harus mengulang kembali 1 juz yang telah dihafal sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Meskipun sebelumnya sudah ada ujian juziyah sebagai syarat wisuda, tetapi untuk lebih menguatkan hafalan maka ustadzah meminta santri untuk mengulang kembali sebelum melanjutkan ke juz berikutnya.



Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Ahad, 25 Agustus 2019

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Ustadzah Aina

Deskripsi Data

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada ustadzah pengampu kelas iqro' yakni ustadzah aina. Metode ini peneliti lakukan untuk menambah kuat pemaparan-pemaparan dari ustadzah-ustadzah pengampu sebelumnya. Peneliti mewawancarai ustadzah aina usai pembelajaran di kelas.

Wawancara yang dilakukan peneliti ialah dengan melakukan perbincangan-perbincangan ringan kepada ustadzah. Pertanyaan yang peneliti ajukan seputar pembelajaran di kelas dan ketertarikan santri dalam mempelajari Al Qur'an. Ustadzah aina memaparkan pembelajaran di kelasnya sebagai berikut : "Pembelajaran yang saya lakukan adalah mentalaqqi santri ayat per ayat, kemudian santri mengulangi hingga bacaan benar. Membenarkan panjang pendek ayat dan juga memberi tahu hukum bacaan tajwidnya." Setelah dirasa santri bisa melafalkan ayat dengan baik maka ustadzah menyuruhnya untuk menghafalkannya, dengan dibaca berulang-ulang dulu sampai 40x. Kemudian jika santri sudah hafal maka disetorkan ke ustadzah, dan setelah setor para santri diminta untuk muroja'ah ulang.

Interpretasi

Pada pembelajaran kelas iqro' setiap ustadzah dituntut untuk memberikan talaqqi kepada para santri sebelum santri diminta untuk menghafalkan ayat Al Qur'an. Ustadzah pengampu harus membenarkan bacaan santri hingga fasih sebelum memintanya untuk menghafalkan ayat. Karena untuk kelas iqro' mayoritas santri belum fasih dalam melafalkan ayat, atau ngajinya masih pada taraf iqro'. Dan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran di rumah tahfidz ini adalah dorongan dari orangtua yang menginginkan anaknya lebih cinta dengan Al Qur'an dengan cara menghafalnya.



Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Ahad, 1 September 2019
Lokasi : Masjid Al Ikhlas dan Rumah Tahfidz
Sumber Data : Ustadz Feri dan Ustadzah Endah

Deskripsi Data

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang rumah tahfidz ar royyan, dari perencanaan, strategi hingga manajemen programnya dan lain-lain. Peneliti mewawancarai ustadz feris sebagai mudhir rumah tahfidz dan juga ustadzah endah sebagai sekretaris dan bendahara, beliau juga adalah istri dari mudhir rumah tahfidz. Wawancara yang peneliti lakukan pada tempat terpisah, peneliti bertemu ustadz feris di masjid Al Ikhlas untuk melakukan wawancara. Sedangkan dengan ustadzah endah di rumah tahfidz.

Peneliti menanyakan latar belakang berdirinya rumah tahfidz kepada ustadzah endah, beliau memaparkan bahwasanya rumah tahfidz ini adalah milik bapak Arif Syafi'i yang meminta rumahnya untuk tempat pembelajaran Al Qur'an. Rumah ini tidak disewakan juga tidak diwakafkan, tetapi dimanfaatkan untuk kepentingan umat. Beliau juga membiayai atau menjadi donator tetap pada setiap bulannya untuk rumah tahfidz tersebut.

Kemudian ustadzah endah juga memaparkan pada awal berdirinya rumah tahfidz ini, beliau beserta suami dan tim pengajar menyebarkan informasi lewat pamflet, *broadcast whatsapp* dan juga mengundang warga sekitar untuk sosialisasi. Beliau mengungkapkan : "Berdirinya rumah tahfidz ini bertujuan untuk mencetak generasi-generasi qur'ani di lingkungan masyarakat."

Peneliti melakukan wawancara dengan mudhir rumah tahfidz ustadz feri di masjid Al Ikhlas Srebegan, karena bertepatan dengan acara di rumah tahfidz, beliau ustadz feri bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan beliau. Letak masjid Al Ikhlas tidak terlalu jauh dari rumah tahfidz, akan tetapi memerlukan perjalanan sekitar 3-5 menit untuk sampai ke sana. Peneliti menanyakan perihal perencanaan awal, strategi, keunggulan program-program dan lain sebagainya terkait manajemen di rumah tahfidz ar royyan.

Pada pertanyaan awal, ustadz feri memaparkan : “Untuk mewujudkan rumah tahfidz, sebenarnya kita cuma butuh tempat dan donator. Rumah ini adalah milik bapah Arif Asyafi'i yang menginginkan rumahnya untuk dimanfaatkan. Karena beliau dipindah tugaskan di luar jawa. Dan beliau menjadi donator tetap untuk membiayai rumah tahfidz ini. Setiap bulannya beliau mengirimkan uang untuk dana rumah tahfidz. Pada awal berdiri rumah tahfidz ini kami mengundang masyarakat sekitar untuk memberikan sosialisasi terkait program pada rumah tahfidz ini, kami juga menyebarkan pamflet-pamflet dan pemberitahuan *via grup whatsapp*.” Dan ketika launching rumah tahfidz, mengundang para warga sekitar.

Penyusunan program mudhir lakukan pada akhir tahun, bersamaan dengan pembukaan pendaftaran santri baru. Pendaftaran santri baru dilakukan 2x dalam satu tahun, yakni pada bulan Mei dan Desember. Dan batas jumlah pendaftar dibatasi pada satu kali pembukaan pendafaran, rumah tahfidz hanya menerima maksimal 100 santri saja. Untuk program kegiatan telah dirancang dan menjadi kalender akademik, hal ini sebagai acuan rumah tahfidz dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Pengorganisasian rumah tahfidz ar royyan ini diketahui oleh mudhir, kemudian terbagi menjadi bagian-bagian tertentu. Di rumah tahfidz ini hanya ada 2 ustadz termasuk mudhir dan 4

ustadzah termasuk istri dari mudhir. Untuk struktur organisasi beliau ustadz feri memaparkan :
“Pada awal mula berdiri, rumah tahfidz ini hanya terdiri dari mudhir, sekretaris, bendahara dan anggota. Struktural organisasi pada umumnya, karena keterbatasan kami juga. Dan di tahun ketiga ini struktural organisasinya mulai dirubah, kami tambah dengan bidang kesiantrian itu ada ustadz arif dan istrinya ustadzah vida, bidang ketahfidzan ustadzah aina dan bidang dirosah yakni ustdzah miftah.”

Selanjutnya ustadz feri menunjukkan akun BIZ di hpnya sebagai akses untuk pengelolaan keuangan di rumah tahfidz. Akun ini dapat di akses oleh ustadz dan ustadzah rumah tahfidz. Kata beliau : “Nah akun BIZ ini yang kami pakai untuk mengelola keuangan, yang didapat dari para donatur dan sedekah fajar dari para santri. Semua dimasukan ke dalam akun BIZ ini, ya agar semua asatidzah disini mengetahui jumlah dan saldonya.” Donatur rumah tahfidz saat ini mencapai 54 orang, yang awalnya hanya bapak Arif Syafi’i. Dan untuk pendapatan rumah tahfidz setiap bulannya mencapai 10 sampai 12 juta.

Ketika peneliti menanyakan tentang pelaksanaan metode Al Qosimi, ustadz feri menyampaikan bahwasanya di rumah tahfidz ini pelaksanaan metode Al Qosimi sudah 100% untuk kelas ummahat, dan baru 50% untuk kelas anak-anak. Hal ini dikarenakan pengkondisian anak-anak cenderung sulit dan kejenuhan bagi usia anak-anak lebih tinggi. Beliau memaparkan bahwa ada dua jenis cara penggunaan metode Al Qosimi, yang pertama dibaca sebanyak 20x dan yang kedua dihafalkan bersama guru. Namun, meski begitu para pengajar berusaha menerapkan metode tersebut dengan semaksimal mungkin. Dan berikut salah satu usaha mudhir dalam memajukan rumah tahfidz : “Untuk selalu menjaga kualitas dan kuantitas rumah tahfidz, kami mengadakan training asatidzah. Hal ini diperuntukan bagi ust dan ustadzah pengajar tahfidz, dengan tujuan untuk menjaga hafalan para pengajar pastinya. Ya selain kami dituntun untuk

selalu muroja'ah sendiri, tapi pada setiap bulannya akan ada pengecekan pada hafalan kami.” Dan juga adanya rapat satu pekan satu kali untuk evaluasi bertahap.

Ustadz feri mengungkapkan bahwa sudah berdiri 9 cabang rumah tahfidz ar royyan yang terletak di berbagai daerah. Yang salah satunya berada di luar kota klaten, yakni di daerah magelang. Untuk 9 cabang tersebut 7 diantaranya murni menggunakan metode Al Qosimi, sehingga setiap bulan ada pertemuan antar mudhir rumah tahfidz. Ungkap beliau : “Kami para mudhir rumah tahfidz berinisiatif untuk mengadakan perkumpulan setiap bulan. Dan untuk tempat berkumpul pun kami bergantian, atau kadang ada yang mengajukan diri untuk ditempati. Kami saling sharing dan bertukar pendapat. Ya selain bisa memecahkan masalah antara rumah tahfidz, kami juga bisa saling bersilaturahmi.” Hal ini dilakukan mudhir untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di rumah tahfidz. Dan juga untuk mengupdate program-program kegiatan demi kemajuan rumah tahfidz.

Interpretasi

Rumah tahfidz ar royyan berdiri atas dedikasi pak Arif Syafi'i yang merelakan rumahnya untuk menjadi rumah pembelajaran Al Qur'an. Untuk mewujudkan tempat belajar yang berkualitas dibutuhkan pemimpin yang sanggup untuk mengelola. Sehingga rumah tahfidz ar royyan dikelola oleh murid Abu Hurri (sebagai penemu metode Al Qosimi). Sebagai pengelola, beliau menjabat sebagai mudhir dan tinggal di rumah tahfidz tersebut bersama istri dan anaknya. Dan istrinya juga terlibat dalam kepengurusan rumah tahfidz tersebut.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Ahad, 1 September 2019

Lokasi : Lingkungan Rumah Tahfidz Ar Royyan

Sumber Data : Warga sekitar dan Santri

Deskripsi Data

Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui lebih detail kegiatan dan suasana disekitar rumah tahfidz, karena pada hari ahad ini bertepatan dengan adanya kegiatan On Day Restarting Qur'an. kegiatan ini diperuntukkan kepada semua santri rumah tahfidz, baik dari anak-anak sampai santri ummahaat. Disini peneliti ikut menyaksikan dan meraksakan keberlangsungan kegiatan. Kegiatan dilakukan didepan rumah tahfidz dan di masjid yang berada pada sekitar rumah tahfidz. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 07.00 – 17.00 wib.

Peneliti mengamati para santri yang mulai berdatangan ke rumah tahfidz ar royyan. Peneliti melihat antusias santri dalam mengikuti kegiatan ini, dari mulai santri anak-anak hingga santri ummahat. Sese kali peneliti melontarkan pertanyaan ke beberapa santri dan wali santri yang mengantarkan anaknya. Berikut salah satu ungkapan wali santri : “Anak saya dua-duanya ada disini. Tempat ini saya sarankan ke mereka, karena mereka menyetujui untuk belajar disini ya saya selalu memotivasi mereka. Pengennya ya lulus SD tuh punya hafalan Al Qur'an, insyaAllah nanti pas SMP anak saya mau saya masukan ke pondok pesantren, biar punya pegangan lah pas masuk pondok.” Kemudian ada celotehan dari salah satu santri berikut : “Belajar disini tuh buat saya pengalaman baru. Karena sebelumnya saya hanya pernah belajar Al Qur'an di TPA saja. Kalau disini sih lebih terprogram kegiatannya.”

Selain itu, peneliti mengamati warga dan beberapa wali membantu dalam menertibkan sepeda motor. Dan juga ikut membereskan dan menggulung tikar ketika acara pembukaan selesai. Karena acara selanjutnya berlangsung di tempatnya masing-masing. Untuk santri putri di rumah tahfidz atau di dalam kelas, sedangkan untuk santri putra berada di masjid sekitar rumah tahfidz. Berhubung acara diperuntukkan kepada seluruh santri, maka untuk tempat pembelajaran tidak cukup jika hanya bertempat di kelas rumah tahfidz.



Jadwal Kelas Tahfidz Ummahat

Wali Kelas : Ustadzah Endah

Kelas A (Selasa, Kamis, Jum'at, Pukul : 08.00 WIB)

1. Wahyu Triastuti
2. Eva
3. Partini
4. Dyah Kurniasih
5. Paryanti
6. Miyati
7. Hartati
8. Wulan
9. Muryani
10. Sri Wahyuningsih
11. Yustia
12. Fardah
13. Wiwin N.
14. Latifah I.

Kelas B (Senin, Pukul : 14.00 WIB. Jum'at, Ahad, Pukul : 16.00 WIB)

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 1. Putri | 12. Tina |
| 2. Pujiyati | 13. Danik |
| 3. Dewi A. | 14. Ery |
| 4. Sri Rahayu | 15. Siti Amanah |
| 5. Purwani | 16. Lulu |
| 6. Ernawati | 17. Handayani |
| 7. Anik M. | 18. Jumiyati |
| 8. Yamini | 19. Isnaini |
| 9. Nur H. | 20. Dina E. |
| 10. Zumi | 21. Sumi S. |
| 11. Rahayu Puji | 22. Wachid |

Kelas C (Senin, Kamis, Pukul : 16.30 WIB. Sabtu, Pukul : 16.00 WIB)

1. Umi N.
2. Ariana
3. Riawati
4. Yuyun
5. Yuni
6. Diyah Kusuma
7. Hetty
8. Farida
9. Suci
10. Woro
11. Minuk
12. Umi Baroyah
13. Arum
14. Wart
15. Titik
16. Martini
17. Amelia
18. Indah
19. Rini I.
20. Nilla
21. Vera
22. Rodli
23. Murni
24. Yuliati

Kelas D (Selasa, Pukul : 16.00 WIB. Kamis, Pukul : 15.30 WIB) => Tahsin Santri Baru

- | | | |
|-------------------|------------------|-----------------------|
| 1. Astuti H. | 11. Aminah T. | 21. Siti Karimatul A. |
| 2. Fitri Yanti | 12. Sarmini | 22. Andriyani |
| 3. Mar'atul L. | 13. Heni | 23. Desi |
| 4. Fitria Rudi | 14. Marsini | 24. Retna |
| 5. Paini | 15. Ning | 25. Eni Lestari |
| 6. Siti Romayanti | 16. Siti auliyah | 26. Ayuk |
| 7. Umi Astuti | 17. Tri Mulyati | 27. Agustin |
| 8. Sri Hidayati | 18. Sriyani | 28. Anjar |
| 9. Manisem | 19. Wahyu D. | 29. Muslikah |
| 10. Rini S. | 20. Haryani | 30. Anita |

Jadwal Kelas Tahfidz Putri

Wali Kelas : Ustadzah Miftah

Kelas A (Senin, Kamis : 14.00 WIB. Selasa & Sabtu : 15.30 WIB. Kamis : 16.30 WIB)

- | | |
|------------------|------------------|
| 1. Talitha | 9. Nisrina |
| 2. Hasna Ramnia | 10. Nafisah Nur |
| 3. Athaya | 11. Neira |
| 4. Ira | 12. Valska |
| 5. Ara | 13. Nayla Shifa |
| 6. Oktaviana | 14. Ummul |
| 7. Rona | 15. Amara |
| 8. Nafisah Putri | 16. Qonita Rahma |

Kelas B (Senin & Jum'at : 15.30 WIB. Selasa : 16.30 WIB. Ahad : 14.00 WIB)

- | | |
|----------------|--------------|
| 1. Kasafa | 9. Annisa M. |
| 2. Carissa | 10. Amirah |
| 3. Alya | 11. Luthfiya |
| 4. Zahra Karin | 12. Aulia |
| 5. Adilah | 13. Zahira |
| 6. Anggun | 14. Arinia |
| 7. Mabel | 15. Fairuz |
| 8. Myta | 16. Mahira |

Kelas C (Senin & Jum'at : 16.30 WIB. Kamis : 14.00 WIB. Ahad : 15.30 WIB)

- | | |
|-----------------|--------------|
| 1. Aufa | 9. Hanun |
| 2. Chika | 10. Azkiana |
| 3. Naila N. | 11. Nisa |
| 4. Najwa | 12. Nida |
| 5. Azka | 13. Diva Nur |
| 6. Qanita Hasna | 14. Zaskia |
| 7. Inaz | 15. Dyah Ayu |
| 8. Aisyah | 16. Adelia |

Kelas D (Sabtu & Ahad : 16.30 WIB. Selasa : 14.00 WIB. Kamis : 15.30 WIB)

1. Ridha
2. Syifa Nur
3. Tasya
4. Aurora
5. Fiona
6. Dara
7. Salwa
8. Hanifah
9. Zahwa
10. Rahma Thaurika
11. Jasmine
12. Asha
13. Fahresa Hasna
14. Syafa
15. Muadza
16. Sary

Kelas E (Jum'at & Sabtu : 14.00 WIB) => Kelas Iqro'

1. Aqila
2. Naura
3. Nashwa
4. Cinday
5. Salsa
6. Rayya
7. Aish
8. Syafina
9. Zhifa
10. Hafiza
11. Raya
12. Bilqis
13. Silmi
14. Qonit
15. Aza
16. Nabila
17. Aila
18. Nayla



Jadwal Kelas Iqro' Putri

Wali Kelas : Ustadzah Aina

Kelas A (Senin & Sabtu : 15.30 WIB. Kamis : 13.30 WIB)

1. Mufidah
2. Nawa
3. Naufa
4. Nanda
5. Syafika
6. Azizah
7. Sekar
8. Aulia
9. Maulida
10. Elsa
11. Annisa

Kelas B (Selasa & Ahad : 15.30 WIB. Jum'at : 14.00 WIB)

- | | |
|-----------|------------|
| 1. Nabila | 8. Afra |
| 2. Fatiya | 9. Racelia |
| 3. Tasya | 10. Dinda |
| 4. Ni'mah | 11. Zahra |
| 5. Olivia | 12. Faiza |
| 6. Alvina | 13. Nadia |
| 7. Syifa | 14. Kalila |

Kelas C (Senin & Sabtu : 16.30 WIB. Kamis : 15.30 WIB)

1. Sheila Maharani
2. Latifah Nur K.
3. Alya Tri H.
4. Nabila K.
5. Carissa M.
6. Khansa Tsany
7. Keyla Nadia
8. Kamila R.
9. Fidina Hanif
10. Elsa Juliana

Kelas D (Selasa & Ahad : 16.30 WIB. Jum'at : 15.30 WIB)

1. Zaskia J.
2. Kholilah R.
3. Selviana L.
4. Salma A.
5. Nurul Ain
6. Nadia Dwi
7. Aisyah U.
8. Feby A.
9. Frida Khoirunnisa
10. Alysha Alumna

Kelas E (Kamis & Jum'at : 16.30 WIB. Sabtu : 14.00 WIB)

1. Aulia Khoirul
2. Evi Oktaviratri
3. Khalisa Anggres
4. Nabilah Nur
5. Nadhifa R.
6. Salsabila Shinta
7. Fatma Amalia
8. Dian Niswari
9. Avina K.
10. Habibah A.
11. Virgin Sekar P.



Jadwal Kelas Tahfidz Putri

Wali Kelas : Ustadzah Fida

Kelas A (Senin & Sabtu : 15.30 WIB. Kamis : 13.30 WIB)

- | | |
|------------|------------|
| 1. Khansa | 9. Maulida |
| 2. Nawa | 10. Elsa |
| 3. Naufa | 11. Annisa |
| 4. Nanda | 12. Aliya |
| 5. Syafika | 13. Keyra |
| 6. Azizah | 14. Noora |
| 7. Sekar | 15. Nadda |
| 8. Aulia | |

Kelas B (Selasa & Ahad : 15.30 WIB. Jum'at : 14.00 WIB)

- | | |
|-----------|------------|
| 1. Nabila | 9. Racelia |
| 2. Fatiya | 10. Dinda |
| 3. Tasya | 11. Zahra |
| 4. Ni'mah | 12. Faiza |
| 5. Olivia | 13. Nadia |
| 6. Alvina | 14. Kalila |
| 7. Syifa | 15. Rafika |
| 8. Afra | |

Kelas C (Senin & Sabtu : 16.30 WIB. Kamis : 15.30 WIB)

1. Sheila Maharani
2. Latifah Nur K.
3. Alya Tri H.
4. Nabila K.
5. Carissa M.
6. Khansa Tsany
7. Keyla Nadia
8. Kamila R.
9. Fidina Hanif
10. Elsa Juliana

Kelas D (Selasa & Ahad : 16.30 WIB. Jum'at : 15.30 WIB)

1. Zaskia J.
2. Kholilah R.
3. Selviana L.
4. Salma A.
5. Nurul Ain
6. Nadia Dwi
7. Aisyah U.
8. Feby A.
9. Frida Khoirunnisa
10. Alysha Alumna

Kelas E (Kamis & Jum'at : 16.30 WIB. Sabtu : 14.00 WIB)

1. Aulia Khoirul
2. Evi Oktaviratri
3. Khalisa Anggres
4. Nabilah Nur
5. Nadhifa R.
6. Salsabila Shinta
7. Fatma Amalia
8. Dian Niswari
9. Avina K.
10. Habibah A.



Jadwal Kelas Tahfidz Putra

Wali Kelas : Ustadzah Feri

Kelas A (Jum'at & Sabtu : 15.30 WIB. Ahad : 16.30 WIB)

- | | |
|-------------------|---------------------|
| 1. Naufal Akbar | 8. Kenzie Sakha |
| 2. Hanan Fauzan | 9. Pilar Danil |
| 3. Fachri Mirza | 10. M. Huda |
| 4. Naufal Yafi | 11. Tirta Agung |
| 5. Muh. Rizky | 12. Muhammad Azzura |
| 6. Dzulfiqar Nuha | 13. Yuson |
| 7. Fahri Ardan | |

Kelas B (Sabtu & Ahad : 15.30 WIB. Ahad : 14.00 WIB)

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. Unggul Nur | 8. Miftah Cahya |
| 2. Thoriqul Nur | 9. Latif Sigit |
| 3. Arkharega Andi | 10. Yaafiq Albion |
| 4. M. Irfaan | 11. Luthfan Aufa |
| 5. Fakhri Zaidan | 12. Aulawy Nabil |
| 6. Alvin Dzaky | 13. M. Qori Nur |
| 7. Hasbi Hawwari | |

Kelas C (Kamis & Ahad : 15.30 WIB. Sabtu : 16.30 WIB)

- | | |
|---------------------|----------------------|
| 1. M. Asad | 8. Ahmad Ghozy |
| 2. Baihaqi Likmanul | 9. Ibnabarra Aqwam |
| 3. Abdie Prima | 10. Ghazi Muhammad |
| 4. Muh. Dzaki Hilmi | 11. Irsyad Jamaludin |
| 5. M. Abid A. | 12. M. Galang |
| 6. Ahnaf Firmansyah | 13. Feldino Khenza |
| 7. Naufal Akbar | 14. M. Emil Abi |

Kelas D (Selasa & Sabtu : 14.00 WIB. Senin : 16.30 WIB)

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| 1. Faruq Arrashikhuna | 7. Stevano Eza |
| 2. Maulana Misbah | 8. Muhammad Abizhar |
| 3. Raka Fattan | 9. Najwan Ahmad |
| 4. Alif Ata Mirza | 10. Rafa Ibnu Risda |
| 5. Aditya Naufal | 11. Haifa Inerta |
| 6. Fikri Hanif | 12. Virza Daendra |

Kelas E (Jum'at & Sabtu : 16.30 WIB. Kamis : 15.30 WIB)

1. M. Ridho Dwi
2. Alfino Nugi S.
3. Aswin Bagas
4. Agiga Akbarta
5. Rafka Muhammad
6. Bilal Restu Putra
7. Azzaidan Muhammad
8. Adin Fatwa A.
9. Ibnu Atib Hidayat
10. Zacky Ekasepta
11. Ikhwanul Muslimin
12. Alghifari Yusuf
13. Fathurrohman Fariq
14. Farra Atsaa A.

Kelas F (Kamis & Ahad : 15.30 WIB. Sabtu : 16.30 WIB)

1. Budi Wahyono
2. Sukirno
3. Qodri Pamungkas
4. Fatchul Qorib
5. Ari Budiono
6. Joko Sasmito
7. Ikhsan Murtopo
8. M. Ibnu Zaky
9. Fathoni Ibra
10. Yogi



Jadwal Kelas Tahfidz Putra

Wali Kelas : Ustadzah Arif

Kelas A (Senin : 14.00 WIB. Jum'at & Ahad : 16.30 WIB)

- | | |
|-----------------------|--------------------|
| 1. M. Azfa A. | 8. Ikhwanudin A. |
| 2. Haidar Faiq | 9. M. Naufal |
| 3. Roufian Afif | 10. Faiq Dzakwan |
| 4. Fatan Afif Hawwari | 11. Arya Damar |
| 5. M. Wildan N. | 12. Faturohit Rois |
| 6. Faris Afif R. | 13. Hafidh Jaka |
| 7. M. Abdurrozaq | |

Kelas B (Senin & Jum'at : 15.30 WIB. Sabtu : 14.00 WIB)

- | | |
|-------------------|---------------------|
| 1. Zuhail Rahman | 8. Nafis Filda |
| 2. Syahmi Ghozi | 9. Fadhil Dzakwan |
| 3. Ismailabdul H. | 10. Yusron Muhammad |
| 4. Ghozi Muhammad | 11. Niko Al Fares |
| 5. Faiz Amarul I. | 12. M. Fali Akbar |
| 6. Nanda Saputra | 13. M. Farrel |
| 7. Ahmad Mujadid | |

Kelas C (Senin : 16.30 WIB. Jum'at : 14.00 WIB. Sabtu : 15.30 WIB)

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 1. Daud Khomsin Q. | 8. M. Imam Hanif |
| 2. Arva Sandya S. | 9. M. Sabri Yahya |
| 3. M. Aprilia Eko | 10. Azzam Zuhair |
| 4. Dwi Putra W. | 11. Fadhil Hibatullah |
| 5. Imran N. | 12. Dzakki Nur A. |
| 6. Wildan Rosyid R. | 13. Zudin |
| 7. Jackson Ahmad | |

Kelas D (Selasa : 14.00 WIB. Kamis & Sabtu : 16.30 WIB)

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| 1. Keyzar Pringgo P. | 8. Orlando Adutya Putra |
| 2. Doni Candra S. | 9. Irsyad Nur Ihsan |
| 3. Dzakwan Naafi' Nur A. | 10. Rizky Adi |
| 4. Faiz Faturrohman | 11. Fulfian Leviansya J. |
| 5. Ahmad Hanif Raka | 12. Naufal Hafizh T. |
| 6. Thoriq Erpa Nur A. | 13. Herlino Mahendra S. |
| 7. Fahry Al Farizi | |

Kelas E (Selasa & Kamis : 13.30 WIB. Ahad : 14.00 WIB)

- | | |
|---------------------|---------------------|
| 1. Muhammad Wildan | 8. Ahmad Nashaihul |
| 2. Akhdan Nabil F. | 9. M. Nizzam |
| 3. Achmad Dimas | 10. M. Affan |
| 4. Awayn Arrouf | 11. Rizan Hadyan F. |
| 5. Awayn Ath Thoriq | 12. Zharfan Hasbi |
| 6. Rizky Akbar N. | 13. Hafizh Ahmad |
| 7. M. Zidan Azhar | 14. Rois San Jossi |

Kelas F (Selasa : 16.30 WIB. Kamis :14.00 WIB. Ahad : 15.30 WIB)

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 1. Arjuna Rizki | 7. M. Raihan |
| 2. Ridwan Fadli | 8. Fari Aditya |
| 3. Zahran Ilecta | 9. Hanif Galang |
| 4. Adin Rahmatullah | 10. Daffa Raihan Nur |
| 5. Banhan Naufal | 11. Aan Alfaruq Yusuf |
| 6. Sangga Putu | |

Kelas G (Selasa : 16.30 WIB. Jum'at :14.00 WIB. Ahad : 15.30 WIB)

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 1. M. Azfa | 9. Daud Khomsin |
| 2. Haidar Faiq | 10. Doni |
| 3. Ikhwanuddin | 11. Ahmad Hanif |
| 4. Arya Damar | 12. Rozaq |
| 5. Faturohit | 13. Keyzar |
| 6. Hafidz Jaka | 14. Arva Sandya |
| 7. Faiq Dzakwan | 15. M. Naufal |
| 8. M. Akbar | |

Kelas H (Selasa : 15.30 WIB. Sabtu :14.00 WIB. Ahad : 16.30 WIB)

- | | |
|-----------------|------------------|
| 1. Roufian | 9. Nanda |
| 2. Fatan | 10. Nafis F. |
| 3. Wildan N. | 11. Fadhil |
| 4. Zuhal R. | 12. Niko |
| 5. Syahmi Ghozi | 13. Izzudin |
| 6. Ismail | 14. Galih Akbar |
| 7. Ahmad M. | 15. Achmad Dimas |
| 8. Faiz | |

Kelas I (Selasa : 16.30 WIB. Sabtu :15.00 WIB. Senin : 14.00 WIB)

- | | |
|---------------|---------------|
| 1. M. Aprilia | 9. Rizki Adi |
| 2. Dwi Putra | 10. Orlando |
| 3. Wildan R. | 11. M. Farrel |
| 4. Jackson | 12. Naufal H. |
| 5. Azzam Z. | 13. Herlino |
| 6. Thoriq E. | 14. Fadhil H. |
| 7. Fahry A. | 15. Fulfian |
| 8. Irsyad N. | |

Kelas J (Kamis : 16.30 WIB. Sabtu :15.30 WIB. Senin : 13.30 WIB)

- | | |
|-------------------|------------------|
| 1. Awayn Ar Rouf | 9. Dzakwan Naafi |
| 2. Awayn At Toriq | 10. Faiz F. |
| 3. Rizky Akbar | 11. Imran N. |
| 4. Rizan | 12. M. Wildan |
| 5. Zharfan | 13. Akhdan Nabil |
| 6. Hafid Ahmad | 14. M. Imam |
| 7. Rois San Jossi | 15. Yahya |
| 8. M. Nizam | |

Kelas K (Kamis : 15.30 WIB. Sabtu :16.30 WIB. Jum'at : 14.00 WIB)

- | | |
|------------------------|--------------------|
| 1. Arjuna Rizqi | 9. Fahri Aditya |
| 2. Ridwan Fadli | 10. Daffa Raihan |
| 3. Zahran Ilecta Arkan | 11. Al Faruq Yusuf |
| 4. Adin Rahmatullah | 12. Ahmad Fauzan |
| 5. Nabhan Naufal | 13. Fangky Aditya |
| 6. Sancha | 14. Maulana Iqbal |
| 7. Sangga | 15. Daniel |
| 8. M. Raihan | 16. Fahri Mustofa |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

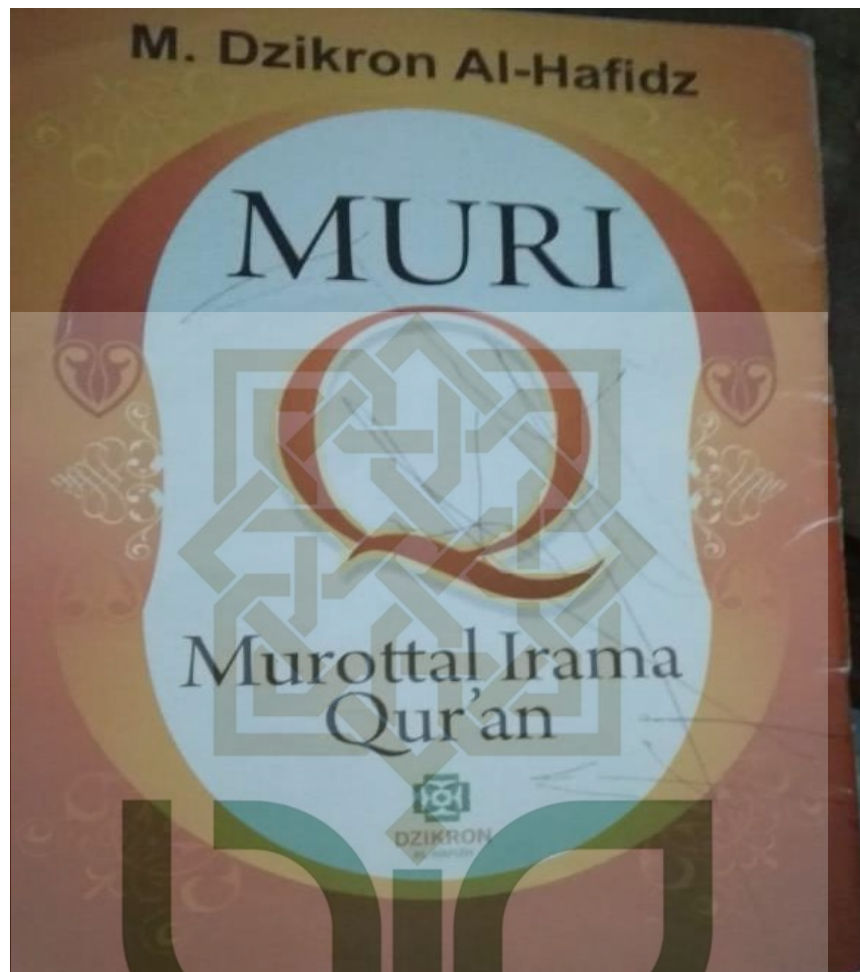
Dokumentasi Kegiatan

1. Kediaman Rumah Tahfidz Ar Royyan





2. Pembelajaran Metode Al Qosimi





3. Kegiatan Restrating Qur'an



4. Wisuda Akbar



CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Laili Itsnaini Fauziyah
Tempat, Tanggal, Lahir : Klaten, 19 April 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Babad RT. 29 RW. 13 Ds. Kradenan, Kec. Trucuk,
Kab. Klaten, Jawa Tengah
No Telp. : 08568213879
E-mail : laili93.li@gmail.com

B. ORANGTUA

1. Ayah
Nama : H. Fauzi, S. Pd
Pekerjaan : Guru (Pensiunan PNS)
2. Ibu
Nama : Hj. Umi Fadhillah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MI	MIM BABAD I KLATEN	Tahun : 1999 - 2005
SMP/MTs	KMITA'MIRUL ISLAM SURAKARTA	Tahun : 2005 - 2008
SMA/MA	KMITA'MIRUL ISLAM SURAKARTA	Tahun : 2008 - 2011
PT (S1)	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	Tahun : 2012 - 2016
PT (S2)	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	Tahun : 2017 - 2019

D. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota KOPASUS pramuka penegak periode 2009/2010
2. Pembina pramuka penggalang/penegak periode 2010/2011
3. Bagian Keamanan OSTI putri periode 2010/2011
4. Anggota IMM bidang organisasi periode 2013/2014
5. Anggota IMM bidang MedKom periode 2014/2015
6. Anggota BEM FAI UMY devisi jurnalistik periode 2013/2014
7. Sekretaris BEM FAI UMY periode 2014/2015

E. Pengalaman

1. Guru pendamping di TK Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2011/2012
2. Ustadzah di Pon. Pes. Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2011/2012
3. Mengikuti program (Winter) Ibnu Battutha Scholarship Qalam Wa Lawh di Rabat Maroko tahun 2013/2014
4. Guru privat SD tahun 2015
5. Musyrifah di Madrasah Mu'allimaat Muhamadiyah Yogyakarta tahun 2014 – 2016
6. Staff Prodi PAI di Unifersitas Muhammadiyah Yogyakarta 2016 - 2018
7. Asisten Dosen Prodi PAI di Unifersitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017 - 2018
8. Musyrifah di Al-Azhar Boarding School Yogyakarta 2018 - 2019
9. Guru di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Laili Itsnaini Fauziyah